

**ANALISIS PENERAPAN PERATURAN PERPUSNAS RI NOMOR 4
TAHUN 2024 DI SMPN 9 HARUAI DAN MAN 4 TABALONG: TINJAUAN
TENAGA DAN PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN**



Oleh:

Muhamad Hafiz Anshari

NIM: 24200011011

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan
Kalijaga**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar *Master of Arts* (M.A.)**

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

YOGYAKARTA

2026

PENYATAAN KEASLIAN

PENYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Hafiz Anshari

NIM : 24200011011

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Juni 2026

Saya Menyatakan,



Muhamad Hafiz Anshari

NIM: 24200011011

PENYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PENYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Hafiz Anshari
NIM : 24200011011
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Juni 2026

Saya Menyatakan,



Muhamad Hafiz Anshari

NIM: 24200011011

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-780/Un.02/DPPs/PP.00.9/07/2026

Tugas Akhir dengan judul : Analisis Penerapan Peraturan Perpusnas RI Nomor 4 Tahun 2024 di SMPN 9 Haruai dan
MAN 4 Tabalong: Tinjauan Tenaga dan Pengelolaan Perpustakaan

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD HAFIZ ANSHARI, S.IP
Nomor Induk Mahasiswa : 24200011011
Telah diujikan pada : Selasa, 30 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Akmal Ihsan
SIGNED

Valid ID: 6a5069d3e72ea



Penguji II
Dr. Tafrikhuddin, S.Ag. M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a57152130951



Penguji III
Thoriq Tri Prabowo, M.IP., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6a505aa7c3c7b



Yogyakarta, 30 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a572426129cb

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **ANALISIS PENERAPAN PERATURAN PERPUSNAS RI NOMOR 4 TAHUN 2024 DI SMPN 9 HARUAI DAN MAN 4 TABALONG: TINJAUAN TENAGA DAN PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhamad Hafiz Anshari

NIM : 24200011011

Jenjang : Magister

Program Studi: *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar magister Studi Islam

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Juni 2026

Pembimbing



Dr. Tafrikhuddin, S.Ag. M.Pd.

NIP. 197302051999031003

HALAMAN MOTO

“Mulailah berbagai rintangan dari hal kecil, sebelum umur 30. Karena saat usia 30 rintangan kecil terasa sangat berat”

“Beri aku 1.000 orang tua, niscaya akan kucabut Semeru dari akarnya. Beri aku 10 pemuda, niscaya akan kuguncangkan dunia.”

(Bung Karno)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamín, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Analisis Penerapan Peraturan Perpustnas Ri Nomor 4 Tahun 2024 di Smpn 9 Haruai Dan Man 4 Tabalong: Tinjauan Tenaga dan Pengelolaan Perpustakaan”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister, penulis menyusun tesis ini dengan penuh kesungguhan. Dalam proses penyusunannya, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D selaku ketua program studi Interdisciplinary Islamic Studies, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Dr. Tafrikhuddin, S.Ag. M.Pd., selaku dosen pembimbing, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak dosen pembimbing terbaik.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Magister Interdisciplinary Islamic Studies Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

6. Bapak Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.S., M.Si., yang telah membantu selama proses penelitian dan memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
7. Seluruh staf prodi Interdisciplinary Islamic Studies, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu mengurus administrasi selama proses perkuliahan.
8. Bapak Najmi Fuady S.Pd. M.A. Sebagai dosen jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam di UIN Antasari Banjarmasin, yang telah membantu dalam memenuhi persyaratan Sidang Munaqasyah Tesis.
9. Ibu Dewi Febriani, S.pd, dan Ibu Muhibbah A,Md. yang menjadi informan dalam penelitian ini.
10. Istri tercinta (PTR) yang telah memberikan semangat dan membantu proses penulisan penelitian ini.

Penulis memanjatkan doa kepada Allah Swt. semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari-Nya. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan.

Yogyakarta, 11 Juni 2026
Penulis,



Muhamad Hafiz Anshari
NIM. 2420001101

ABSTRAK

Muhamad Hafiz Anshari, S.IP. (24200011011). Analisis Penerapan Peraturan Perpustakaan Ri Nomor 4 Tahun 2024 di Smpn 9 Haruai Dan Man 4 Tabalong: Tinjauan Tenaga dan Pengelolaan Perpustakaan: Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan analisis terhadap penerapan standar tenaga dan pengelolaan perpustakaan berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024, di SMPN 9 Haruai dan MAN 4 Tabalong, mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat penerapannya, serta mendeskripsikan strategi tenaga perpustakaan dalam mengatasi berbagai keterbatasan agar pelayanan perpustakaan tetap dapat diselenggarakan. **Metode Kualitatif** dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMPN 9 Haruai dan MAN 4 Tabalong dengan subjek kepala perpustakaan dan tenaga perpustakaan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diuji melalui kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Berdasarkan analisis kesesuaian dengan Peraturan Perpustakaan Nasional RI Nomor 4 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah/Madrasah. **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa penerapan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 pada aspek tenaga dan pengelolaan perpustakaan di SMPN 9 Haruai dan MAN 4 Tabalong menunjukkan tingkat kesesuaian yang berbeda. Pada aspek tenaga perpustakaan, MAN 4 Tabalong menunjukkan tingkat kesesuaian yang lebih baik, termasuk dari latar belakang pendidikan (*educational background*) tenaga perpustakaan yang telah linier dengan bidang ilmu perpustakaan. Pada aspek pengelolaan perpustakaan, MAN 4 Tabalong juga menunjukkan kesesuaian yang lebih baik dibandingkan SMPN 9 Haruai. Penerapan peraturan di kedua sekolah masih menghadapi berbagai faktor internal dan eksternal, namun keduanya tetap mengoptimalkan sumber daya yang tersedia sehingga layanan perpustakaan tetap berjalan. **Rekomendasi** Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pemenuhan standar tenaga perpustakaan, kompetensi pustakawan, dan kualitas pengelolaan perpustakaan sesuai Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 4 Tahun 2024.

Kata Kunci: Standari Nasional, Tenaga dan Pengelolaan, Perpustakaan, SMPN 9 Haruai dan MAN 4 Tabalong.

ABSTRACT

Muhamad Hafiz Anshari, S.IP. (24200011011). Analysis of the Implementation of National Library of Indonesia Regulation Number 4 of 2024 at SMPN 9 Haruai and MAN 4 Tabalong: A Review of Library Personnel and Management Interdisciplinary Islamic Studies Program, Library and Information Science Concentration, Graduate School, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2025.

Research Objective: This study aims to describe the analysis of the implementation of library staff and library management standards based on the National Library of the Republic of Indonesia Regulation Number 4 of 2024 at SMPN 9 Haruai and MAN 4 Tabalong, to identify the factors that hinder their implementation, and to describe the strategies employed by library staff to overcome various limitations in order to maintain library services. **Method:** This study employed a qualitative method with a descriptive approach. The research was conducted at SMPN 9 Haruai and MAN 4 Tabalong, involving the head librarian and library staff as research participants. Data were collected through observation, interviews, and documentation and were analyzed using data reduction, data display, conclusion drawing, and verification. Data trustworthiness was established through credibility, transferability, dependability, and confirmability. The analysis was based on the National Library of the Republic of Indonesia Regulation Number 4 of 2024 concerning the National Standards for School Libraries. **Results:** The findings indicate that the implementation of the National Library of the Republic of Indonesia Regulation Number 4 of 2024 on library staff and library management at SMPN 9 Haruai and MAN 4 Tabalong showed different levels of compliance. MAN 4 Tabalong demonstrated better compliance in both library staff and library management, supported by library staff with an educational background in Library and Information Science. Although both schools still encountered internal and external challenges, they continued to optimize available resources to maintain library services. **Recommendation:** This study recommends improving compliance with library staff standards, strengthening librarians' competencies, and enhancing the quality of library management in accordance with the National Library of the Republic of Indonesia Regulation Number 4 of 2024.

Keywords: National Standards, Library Personnel and Management, Library, SMPN 9 Haruai, MAN 4 Tabalong.

DAFTAR ISI

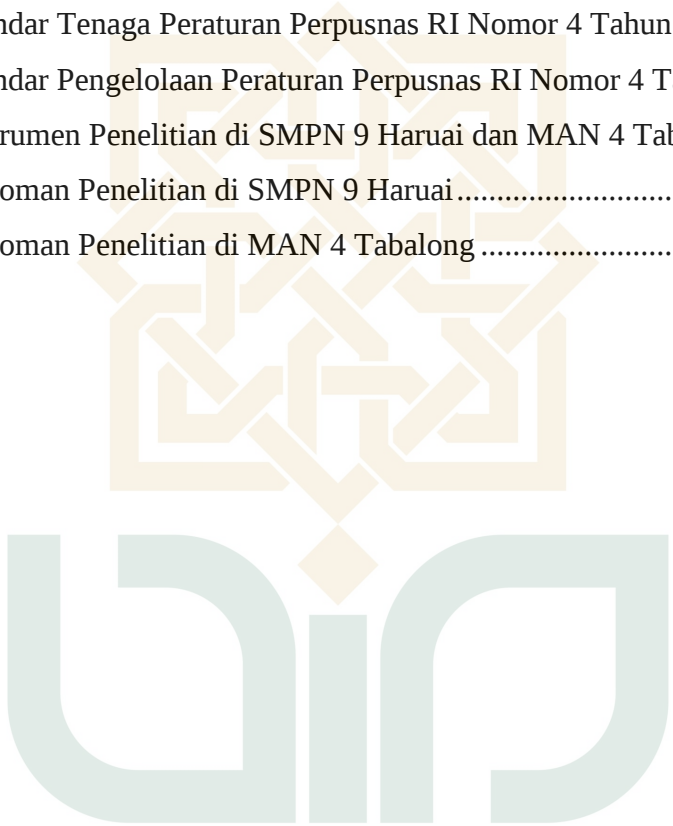
PENYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN MOTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka	11
E. Kerangka Teoritis.....	20
1. Analisis (<i>analysis</i>).....	20
2. Tenaga Perpustakaan	21
3. Manajemen Pengelolaan Perpustakaan (<i>Library Management</i>)	26
4. Perencanaan Program Kerja (<i>Work Program Planning</i>)	29
5. Anggaran Perpustakaan (<i>Library Budget</i>)	30
6. Otomasi Perpustakaan.....	31
7. Kerja Sama Perpustakaan (<i>Library Cooperation</i>)	32
8. Peraturan Perpustakaan Nasional Ri Nomor 4 Tahun 2024	32
9. Faktor Penghambat Organizational Environment.....	35
F. Metode Penelitian.....	36
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
2. Lokasi Penelitian.....	37
3. Subjek dan Objek Penelitian.....	38
4. Instrumen Penelitian	39
5. Teknik Pengumpulan Data.....	42
7. Teknik Analisis Data	46
8. Teknik Keabsahan Data	49

G. Sistematika Pembahasan.....	54
BAB II GAMBARAN UMUM	56
A. Gambaran Umum SMPN 9 Haruai.....	56
B. Gambaran Umum MAN 4 Tabalong	59
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	62
A. Standarisasi Tenaga dan Pengelolaan Perpustakaan Berdasarkan Peraturan Perpusnas RI Nomor Tahun 2024.....	62
B. Faktor-faktor Penghambat Penerapan Standar Tenaga dan Pengelolaan Perpustakaan.	102
C. Strategi Tenaga dan Pengelolaan Perpustakaan dalam Mengoptimalkan Pelayanan Perpustakaan di Tengah Berbagai Keterbatasan Standarisasi..	115
BAB IV SIMPULAN.....	123
A. Simpulan.....	123
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN.....	135
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	163

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Table 1 Perbedaan Penelitian	19
Table 2 Bagan Standar Tenaga Perpustakaan	80
Table 3 Bagan Standar Pengelolaan Perpustakaan	101
Table 4 Standar Tenaga Peraturan Perpusnas RI Nomor 4 Tahun 2024.....	142
Table 5 Standar Pengelolaan Peraturan Perpusnas RI Nomor 4 Tahun 2024.....	147
Table 6 Instrumen Penelitian di SMPN 9 Haruai dan MAN 4 Tabalong	155
Table 7 Pedoman Penelitian di SMPN 9 Haruai.....	157
Table 8 Pedoman Penelitian di MAN 4 Tabalong	160



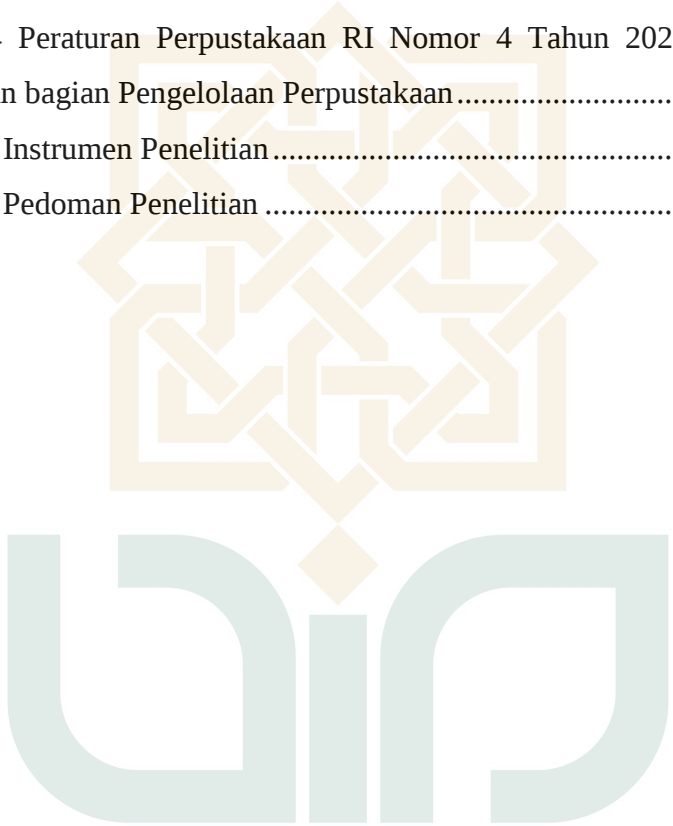
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Organisasi SMPN 9 Haruai	60
Gambar 2 Organisasi MAN 4 Tabalong	63
Gambar 3 Rincian Belanja Buku Perpustakaan SMPN 9 Haruai	89
Gambar 4 Anggaran Dana Perpustakaan MAN 4 Tabalong.....	90
Gambar 5 Kondisi Pengelolaan SMPN 9 Haruai	160
Gambar 6 Kondisi Pengelolaan MAN 4 Tabalong	160
Gambar 7 Wawancara Informan DWf SMPN 9 Haruai	161
Gambar 8 Wawancara Informan MHB MAN 4 Tabalong.....	161

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	135
Lampiran 2 Surat Selesai Penelitian	136
Lampiran 3 Peraturan Perpustakaan RI Nomor 4 Tahun 2024 Bagian Tenaga Perpustakaan bagian Tenaga Perpustakaan.....	136
Lampiran 4 Peraturan Perpustakaan RI Nomor 4 Tahun 2024 Bagian Tenaga Perpustakaan bagian Pengelolaan Perpustakaan.....	136
Lampiran 5 Instrumen Penelitian.....	155
Lampiran 6 Pedoman Penelitian	155



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan salah satu sarana dan prasarana yang sangat perlu dalam memperoleh pengetahuan, karena berfungsi sebagai tempat penyimpanan berbagai sumber ilmu dan informasi. Keberadaan perpustakaan memberikan pengaruh besar dalam dunia pendidikan, sebab menjadi wadah bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri maupun kelompok serta mencari informasi di luar materi yang disampaikan di kelas. Melalui koleksi buku dan sumber informasi yang dikelola secara profesional, perpustakaan berperan sebagai penghubung antara masyarakat, khususnya peserta didik, dengan berbagai sumber pengetahuan, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Oleh karena itu, profesionalisme tenaga perpustakaan dalam mendukung perkembangan dan peningkatan kualitas belajar peserta didik di sekolah perlu terus ditingkatkan melalui penguatan kompetensi, pengembangan keterampilan, serta peningkatan kualitas layanan perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Perpustakaan sekolah adalah terdapat di lingkungan sekolah, dimanfaatkan oleh siswa-siswi sebagai sarana pendidikan dan pembelajaran.¹ Oleh karena itu, fasilitas yang mendukung lingkungan belajar yang komprehensif harus disediakan dan dapat diakses oleh semua siswa-siswi sekolah, mengingat peran pentingnya dalam hasil belajar siswa. Tidak diragukan lagi, buku, sebagai alat pendidikan,

¹ Ikmal Choirul Huda, "Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 38–48, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>.

sangat penting bagi proses pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Namun, mengingat percepatan perubahan zaman menyebabkan kemajuan pesat dalam sains, perpustakaan menjadi semakin penting dalam mendukung pengetahuan.²

Peraturan Perpustakaan Nasional merupakan peraturan-perturan yang ditetapkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi pembinaan perpustakaan di Indonesia. Peraturan ini berfungsi sebagai pedoman dan acuan bagi penyelenggaraan, pengelolaan, pengembangan, serta pelayanan perpustakaan agar berjalan secara terarah, terstandar, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Melalui peraturan tersebut, Perpustakaan Nasional berupaya mewujudkan pelaksanaan perpustakaan yang efisien, profesional, dan mampu membantu keperluan informasi masyarakat.

Standar penyelenggaraan perpustakaan sekolah/madrasah didukung oleh beberapa regulasi yang saling berkaitan. Permendiknas Nomor 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah mengatur secara khusus mengenai kualifikasi akademik, kompetensi, serta tugas dan tanggung jawab tenaga perpustakaan sebagai pedoman dalam penyediaan sumber daya manusia perpustakaan yang profesional.³ Selanjutnya, Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 mengenai Perpustakaan mengatur pelaksanaan Standar Nasional Perpustakaan dan menegaskan bahwa setiap penyelenggara perpustakaan wajib berpedoman pada

² Riska Aini Putri, "Pengaruh Teknologi Dalam Perubahan Pembelajaran Di Era Digital," *Journal of Computers and Digital Business* 2, no. 3 (2023): 105–11, <https://jurnal.delitekno.co.id/index.php/jcbd/article/view/233>.

³ Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2008).

standar nasional yang meliputi standar koleksi, sarana dan prasarana, pelayanan, tenaga, penyelenggaraan, dan pengelolaan perpustakaan.⁴ Berdasarkan ketentuan tersebut, Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 diterbitkan sebagai regulasi terbaru yang mengatur Standar Nasional Perpustakaan Sekolah/Madrasah secara lebih komprehensif. Oleh karena itu, Penelitian ini menggunakan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah/Madrasah. Pemilihan peraturan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peraturan tersebut merupakan regulasi terbaru yang berlaku, selain itu, peraturan tersebut memuat standar yang lebih komprehensif sebagai acuan penyelenggaraan.⁵

Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 berbunyi tentang “Standar Nasional Perpustakaan Sekolah/Madrasah” merupakan pedoman yang digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan perpustakaan pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Peraturan ini memuat berbagai standar yang harus dipenuhi oleh perpustakaan sekolah, meliputi aspek koleksi, sarana dan prasarana, layanan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan, dan pengelolaan perpustakaan. Selain itu, peraturan tersebut juga mencakup unsur pendukung seperti inovasi dan kreativitas di perpustakaan, tingkat minat membaca, dan indeks pengembangan literasi masyarakat. Pada Pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa

⁴ Pemerintah Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan* (Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2014).

⁵ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Perpustakaan RI, 2024).

perpustakaan merupakan lembaga yang mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan menggunakan sistem yang terstandar untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi pemustaka.⁶ Pasal ini menegaskan bahwa perpustakaan merupakan lembaga profesional yang memiliki standar operasional yang jelas, termasuk dalam aspek tenaga perpustakaan, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku semata. Dari peraturan ini yang bagian pasal 4 ayat 1 menyinggung tentang standar koleksi perpustakaan, sarana, prasarana, pelayanan perpustakaan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan perpustakaan, dan pengelolaan perpustakaan.⁷ Penelitian ini pemabahasannya spesifik khusus bagian tenaga dan pengelolaan perpustakaan berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan SMP/MTs; dan SMA/SMK/MA/MAK.

Perpustakaan sekolah sangat berpengaruh dalam mendukung proses pembelajaran, peningkatan minat baca, dan literasi siswa. Keberhasilan layanan perpustakaan ketergantungan oleh kompetensi pengelolanya. Namun, pada kenyataannya masih banyak perpustakaan sekolah yang dikelola belum menerapkan manajemen dengan baik, salah satunya belum memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang Ilmu perpustakaan, dan pengawasan yang kurang dukungan terhadap atasan. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya

⁶ *Ibid*

⁷ *Ibid*

pengelolaan dan pelayanan yang diberikan, terutama dalam hal penataan koleksi, pelayanan sirkulasi, dan penerapan teknologi informasi di perpustakaan.⁸

Tenaga Perpustakaan adalah seseorang yang memiliki kompetensi di bidang keprofesionalan yang diperoleh melalui pendidikan formal, pelatihan, dan/atau pengalaman di bidang perpustakaan. Tenaga perpustakaan memiliki tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan pengelolaan serta memberikan layanan perpustakaan sesuai dengan standar yang berlaku,⁹ kemudian sangat berpengaruh terhadap berjalannya operasional, hal tersebut bukan sekadar tenaga teknis, melainkan profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam mengelola koleksi dan melayani kebutuhan pengguna perpustakaan.¹⁰ Tenaga Perpustakaan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan informasi yang semakin pesat. Kemampuan tersebut dapat diwujudkan melalui penyediaan layanan perpustakaan yang cepat, tepat, dan akurat sesuai dengan kebutuhan pemustaka.¹¹ Jurnal berjudul “Penguasaan *Hard Skill* Pustakawan di Perpustakaan Institut Pemerintah Dalam Negeri”, menyatakan bahwa kompetensi tenaga perpustakaan merupakan faktor utama dalam mendukung pelaksanaan tugas kepustakawanan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang kepustakawanan dinilai lebih mampu

⁸ Naelur Rohmah et al., “Pengaruh Pembelajaran Proyek Berbasis Konten Video Terhadap Minat Baca Generasi Z Di Kabupaten Bangkalan,” *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 7, no. 1 (2023): 38–47, <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/68148>.

⁹ Saiful Manaf, *Menjadi Pustakawan yang Profesional*, (Kendal: Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Rosyid, 2020), 6.

¹⁰ Prasetyo Adi, “Pengaruh Biaya Operasional, jumlah Perpustakaan, dan Teknologi Digital terhadap Produktivitas Pustakawan di Perguruan Tinggi: Studi Kasus: Pada Jumlah Makalah Pustakawan Yang Terbit,” *Visi Pustaka: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan* 26, no. 1 (2024): 41–54, <https://ejournal.perpusnas.go.id/vp/article/view/5076>.

¹¹ Sally Smith et al., “Supporting Early Career Academic Librarians: A Scoping Review of Research Literature on Early Career Professional Development Initiatives,” *The Journal of Academic Librarianship* 51, no. 4 (2025): 103069, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0099133325000655>.

melaksanakan pengelolaan koleksi serta memberikan layanan perpustakaan secara profesional.¹² Kemudian jurnal berjudul “Manajemen Perpustakaan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kabupaten Musi Rawas”, berpendapat kompetensi tenaga perpustakaan saja belum cukup untuk mewujudkan perpustakaan yang berkualitas. Keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan juga dipengaruhi oleh pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan program kerja, pengawasan, serta dukungan dari pihak sekolah. Oleh karena itu, pengelolaan yang baik merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kompetensi tenaga perpustakaan dalam mencapai standar perpustakaan sekolah.¹³

Perbedaan pandangan tersebut menunjukkan bahwa belum terdapat kesepakatan mengenai aspek yang paling menentukan dalam penerapan standar perpustakaan sekolah, apakah lebih menitikberatkan pada kompetensi tenaga perpustakaan atau pada pengelolaan perpustakaan. Selain itu, kedua penelitian tersebut belum penerapan berdasarkan standar nasional yakni Peraturan Perpustakaan RI Nomor 4 Tahun 2024, dengan demikian, masih terdapat kebutuhan untuk menganalisis bagaimana Analisis Penerapan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024: Tinjauan terhadap Tenaga Perpustakaan dan Pengelolaan Perpustakaan

¹² Eti Sumiati dan Wijonarko, "Penguasaan *Hard Skill* Pustakawan di Perpustakaan Institut Pemerintah Dalam Negeri," *Buletin Perpustakaan*, Vol. 5, No. 1, 2022, 15-34. <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/22851/13648>.

¹³ Rhoni Rodin, Hilda Athiya, dan Tiara Dwi Larasati, "Manajemen Perpustakaan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kabupaten Musi Rawas," *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 6, no. 1 (2022): 78-92, <https://doi.org/10.30742/tb.v6i1.2056>.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 10 Februari 2020, masih ditemukan beberapa kondisi yang menunjukkan bahwa penyelenggaraan perpustakaan di SMPN 9 Haruai dan MAN 4 Tabalong memerlukan perhatian terhadap kompetensi Tenaga Perpustakaan dalam pengelolaannya. Di SMPN 9 Haruai, pengelolaan perpustakaan masih dilakukan oleh tenaga yang tidak berlatar belakang pendidikan ilmu perpustakaan, sedangkan di MAN 4 Tabalong telah didukung oleh tenaga yang berlatar belakang pendidikan ilmu perpustakaan. Meskipun memiliki perbedaan latar belakang pendidikan tenaga perpustakaan, kedua sekolah masih menghadapi beberapa permasalahan yang relatif sama, yaitu pengelolaan koleksi, penataan bahan pustaka, pelayanan perpustakaan, dan pemanfaatan sistem digital yang belum berjalan secara optimal. Perbedaannya, di SMPN 9 Haruai belum tersedia program kerja perpustakaan, sedangkan di MAN 4 Tabalong program kerja telah disusun. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perbedaan latar belakang pendidikan tenaga perpustakaan tidak serta-merta menjamin terpenuhinya seluruh standar tenaga dan pengelolaan perpustakaan sebagaimana diatur dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024. Jadi penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis fokus penerapan Tenaga dan Pengelolaan Perpustakaan berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 di SMPN 9 Haruai dan MAN 4 Tabalong, kemudian faktor-faktor penghambat penerapan Tenaga dan Pengelolaan, serta Strategi Tenaga Perpustakaan dalam mengatasi keterbatasan sehingga layanan perpustakaan tetap dapat diselenggarakan di SMPN 9 Haruai dan MAN 4 Tabalong

Penelitian ini menitikberatkan pada analisis penerapan Peraturan Perpustakaan Nasional RI Nomor 4 Tahun 2024 di SMPN 9 Haruai dan MAN 4 Tabalong, khususnya pada aspek tenaga dan pengelolaan perpustakaan. Kedua sekolah dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang berbeda dalam kualifikasi tenaga perpustakaan dan pelaksanaan pengelolaan perpustakaan. Perbedaan tersebut memberikan konteks yang relevan untuk menganalisis sejauh mana ketentuan standar tenaga dan pengelolaan perpustakaan sebagaimana diatur dalam Peraturan Perpustakaan Nasional RI Nomor 4 Tahun 2024 telah diterapkan pada masing-masing sekolah.

Sekolah lain di Kecamatan Haruai tidak dipilih karena belum memenuhi kriteria yang sesuai dengan fokus penelitian, sehingga dinilai kurang mampu memberikan variasi data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah. Oleh karena itu, kedua sekolah dipilih karena memiliki gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan standar tenaga dan pengelolaan perpustakaan pada sekolah dengan *educational background* terhadap tenaga Perpustakaan yang berbeda.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan Tenaga dan Pengelolaan Perpustakaan berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 di SMPN 9 Haruai dan MAN 4 Tabalong?
2. Apa faktor-faktor penghambat penerapan Tenaga dan Pengelolaan Perpustakaan berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 di SMPN 9 Haruai dan MAN 4 Tabalong?

3. Bagaimana Strategi Tenaga Perpustakaan dalam mengatasi keterbatasan sehingga layanan perpustakaan tetap dapat diselenggarakan di SMPN 9 Haruai dan MAN 4 Tabalong?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Bagaimana penerapan Tenaga dan Pengelolaan Perpustakaan berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 di SMPN 9 Haruai dan MAN 4 Tabalong
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Apa faktor-faktor penghambat penerapan Tenaga dan Pengelolaan Perpustakaan berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 di SMPN 9 Haruai dan MAN 4 Tabalong.
- c. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Bagaimana Strategi Tenaga Perpustakaan dalam mengatasi keterbatasan sehingga layanan perpustakaan tetap dapat diselenggarakan di SMPN 9 Haruai dan MAN 4 Tabalong.

2. Signifikansi Penelitian

- a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu perpustakaan, khususnya terkait penerapan standar tenaga dan pengelolaan perpustakaan sekolah berdasarkan Peraturan

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah/Madrasah.

Pada penelitian ini, penulis menemukan beberapa landasan teori yang berkaitan, yaitu teori analisis (*analysis*) oleh Louis Hebert,¹⁴ Pustakawan oleh Saiful Manaf,¹⁵ Profesi Pustakawan oleh Wiji Suwarno,¹⁶ Kepemimpinan (*leadership*) oleh Stephen P. Robbins,¹⁷ Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) oleh Miftah Khulzannah,¹⁸ Manajemen Pengelolaan Perpustakaan perpustakaan oleh Robert D. Stueart¹⁹ dan Miftah Khulazannah,²⁰ Perencanaan Program Kerja (*Work Program Planning*) oleh Susan Ebertz,²¹ Anggaran Perpustakaan (*Library Budget*) oleh G. Edward Evans,²² Otomasi Perpustakaan oleh Mulyadi,²³ Kerja Sama Perpustakaan (*Library Cooperation*) oleh Habibah Fitriah,²⁴ Peraturan Perpustakaan Nasional Ri

¹⁴ Louis Hébert, *Introduction to Literary Analysis: A Complete Methodology* (London: Routledge, 2022).

¹⁵ Saiful Manaf, *Menjadi Pustakawan yang Profesional*, (Kendal: Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Rosyid, 2020).

¹⁶ Wiji Suwarno, *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

¹⁷ Stephen P. Robbins and Mary Coulter, *Management*, 14th ed. (Harlow: Pearson Education, 2018).

¹⁸ Miftha Khulzannah dkk., *Ilmu Perpustakaan* (Sumatra Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, Juni 2025).

¹⁹ Robert D. Stueart and Barbara B. Moran, *Library and Information Center Management*, 7th ed. (Santa Barbara, CA: Libraries Unlimited, 2007).

²⁰ Miftha Khulzannah dkk., *Ilmu Perpustakaan..*

²¹ Susan Ebertz and Karl Stutzman, "Planning Strategically for Small Libraries," *Atla Summary of Proceedings* 74 (2020).

²² G. Edward Evans and Margaret Zarnosky Saponaro, *Library Administration and Management*, 3rd ed. (2020).

²³ Mulyadi, *Pengelolaan Otomasi Perpustakaan Berbasis Senayan Library Management System (SLiMS)* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 43.

²⁴ Habibah Fitriah, *Kerjasama Informasi dan Jaringan Perpustakaan* (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2020).

Nomor 4 Tahun 2024,²⁵ dan terakhir Faktor Penghambat *Organizational Environment* oleh Martin Kunc.²⁶

b. Secara Penerapan

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis mengenai analisis penerapan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 pada aspek tenaga dan pengelolaan perpustakaan di SMPN 9 Haruai dan MAN 4 Tabalong. Penelitian ini bertujuan menganalisis sejauh mana standar tenaga dan pengelolaan perpustakaan telah diterapkan pada kedua sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji tema serupa.

D. Kajian Pustaka

Penelitian dengan judul “Analisis Kesesuaian Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Standar Perpustakaan (Studi Kasus MIS Bojongmalang Pangandaran)” yang ditulis oleh Isyfi Agni Nukhbatillah, membahas tentang kesesuaian penyelenggaraan tata bangun dan letak Perpustakaan Sekolah berdasarkan standar nasional. Hasil dari penelitian ini MIS Bojongmalang masih memerlukan perbaikan berkelanjutan dalam penyelenggaraan perpustakaan karena beberapa aspek belum sesuai dengan standar nasional perpustakaan, khususnya terkait penetapan letak bangunan yang kurang strategis serta keterbatasan sarana prasarana, dari hal tersebut memiliki dampak rendahnya

²⁵ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024*

²⁶ Martin Kunc, *Strategic Analytics: Integrating Management Science and Strategy* (Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, 2018).

aksesibilitas pada minat kunjung siswa. Oleh karena itu, inovasi dan pengadaan fasilitas tambahan sangat diperlukan agar perpustakaan dapat memberikan layanan yang optimal dan memenuhi standar yang ditetapkan.²⁷ Penelitian terdahulu dan sekarang memiliki persamaan membahas tentang standarisasi perpustakaan yang perlu dikembangkan kembali fokusnya hanya tentang tata bangunan perpustakaan, oleh sebab itu memiliki banyak celah karena tidak hanya saran dan prasarana tatapi ada tenaga dan pengelolaan perpustakaan yang berhubungan dengan meningkatkan minat baca, maka oleh karena itu penelitian yang akan diuji bermaksud untuk mengembangkan penelitian terdahulu.

Penelitian dengan judul “Optimalisasi Perpustakaan Sekolah di SMK Negeri 1 Baso Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Nomor 12 Tahun 2017” yang ditulis oleh Gustina Erlianti, membahas tentang pengoptimalan Perpustakaan Sekolah di SMK Negeri 1 Baso berdasarkan Nomor 12 Tahun 2017. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penyelenggaraan perpustakaan di SMK Negeri 1 Baso Standar Nasional Perpustakaan SMA No. 12 Tahun 2017 masih belum optimal. Indikator koleksi (2,58), sarana prasarana (2,17), dan tenaga perpustakaan (2,32) berada dalam kategori tidak sesuai, sedangkan indikator pelayanan (2,83) dan TIK (2,70) termasuk kategori cukup. Secara keseluruhan, nilai rata-rata 2,54 menempatkan kondisi perpustakaan pada kategori

²⁷ Isyfi Agni Nukhbatillah et al., “Analisis Kesesuaian Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Standar Perpustakaan (Studi Kasus MIS Bojongmalang Pangandaran),” *El-Idare: Journal of Islamic Education Management* 9, no. 1 (2023): 142–48, <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/18347>.

kurang baik sehingga memerlukan perbaikan untuk mencapai standar yang ditetapkan.²⁸

Penelitian terdahulu dan sekarang kurang lebih mempunyai pembahasan topik yang sama tetapi perlu dilengkapi lagi dengan penelitian yang diuji, dimana memiliki celah penelitian terdahulu peraturannya sebatas sekolah menengah atas (SMA/SMK/MAN) dibandingkan penelitian yang akan diuji akan mengangkat peraturan dari perpustakaan sekolah menengah pertama (SMP/MTS), dan menengah atas SMA/SMK/MAN)

Penelitian dengan judul “Implementasi Standar Nasional Perpustakaan (SNP) di Lingkungan Pondok Pesantren DAAR El Manshur” ditulis oleh Santi Dewiki, membahas tentang penerapan standar nasional Perpustakaan di Pondok Pesantren. Hasil penelitian Indikator pelaksanaan PkM menunjukkan adanya perkembangan ruang kapasitas dan kapabilitas di Perpustakaan Pondok Pesantren Daar El Manshur. Perpustakaan ini sudah sesuai dengan standar minimal SNP, dengan peningkatan terutama terlihat pada instrumen koleksi dan gedung. Jumlah koleksi bertambah dan kemampuan pengelola meningkat yang sebelumnya kurang memahami tentang keterampilan. Hal ini dicapai melalui pendampingan intensif yang diberikan oleh tim abdimas Universitas Terbuka kepada pengelola Perpustakaan.²⁹

²⁸ Gustina Erlianti and Sri Azizah, “Optimalisasi Perpustakaan Sekolah Di Smk Negeri 1 Baso Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Nomor 12 Tahun 2017. *AL Maktabah*, 9 (1), 99,” *Al Maktabah: Jurnal Kajian Ilmu Dan Perpustakaan* 9, no. 1 (2024): 99–113, <https://pdfs.semanticscholar.org/af11/41fc7b93150945f5f9397d2dcd7bd99baace.pdf>.

²⁹ Dewi Maharani Rachmaningsih et al., “Implementasi Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Di Lingkungan Pondok Pesantren DAAR El Manshur,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 5, no. 1 (2024): 633–41. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2026>.

Penelitian terdahulu dan yang sekarang memiliki persamaan tentang standarisasi perpustakaan, tetapi akan saling melengkapi karena penelitian terdahulu menyangkut tentang UDD penafsirannya memiliki cangkupan yang luas berbagai jenis dan jenjang perpustakaan sekolah sedangkan peraturan perpustnas dari penelitian yang diuji mengelompokkan *educational background* terhadap standarisasi tenaga dan pengelolaan perpustakaan Sekolah/Madrasah dari jenjang menengah pertama sampai menengah atas.

Penelitian terdahulu dengan judul “Layanan Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Standar Nasional Indonesia” yang ditulis oleh Asysyifa Dwikharisma Putriaurina, membahas tentang pelayanan Perpustakaan Sekolah mengacu pada standarisasi nasional. Hasil penelitian menyatakan bahwa layanan perpustakaan di beberapa sekolah belum sepenuhnya memenuhi Standar Nasional Perpustakaan, khususnya pada Layanan Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Standar Nasional Indonesia” layanan baca, sirkulasi, referensi, dan layanan TIK. Ketidaktercapaian ini disebabkan minimnya sosialisasi pemerintah mengenai standar layanan serta belum optimalnya peran pustakawan dalam meningkatkan kualitas layanan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas pustakawan dan penguatan implementasi standar agar kepuasan pemustaka dapat tercapai secara maksimal.³⁰

Pernyataan diatas maka penelitian terdahulu dan sekarang memiliki persamaan tentang standarisasi perpustakaan, dengan maksud untuk saling melengkapi, karena yang terdahulu memakai metode studi literatur oleh karena itu

³⁰ Asysyifa Dwikharisma Putriaurina et al., “Layanan Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Standar Nasional Indonesia,” *Tibannbaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 5, no. 2 (2021), <http://journal.uwks.ac.id/index.php/Tibandaru/article/view/1653>.

akan berguna untuk melihat perkembangan standarisasi nasional dari berbagai macam karya ilmiah yang sudah diteliti untuk keperluan penelitian yang akan diuji. Kemudian pembahasannya hanya membahas kualitas layanan, sedangkan penelitian yang akan diuji menyinggung masalah *educational background* terhadap tenaga dan pengelolaan perpustakaan.

Penelitian terdahulu dengan judul “Implementasi Kebijakan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi: di Perpustakaan Universitas Negeri Malang” ditulis oleh Bambang Santoso Haryono, membahas tentang penerapan kebijakan standar nasional Perpustakaan Perguruan tinggi. Hasil penelitian ini Implementasi Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP-PT) pada Perpustakaan Universitas Negeri Malang (UM) berada pada tingkat sangat baik dengan capaian keseluruhan sebesar 91,01%. Implementasi standar koleksi mencapai 85,7%, sarana dan prasarana 94,7%, layanan 100%, tenaga perpustakaan 80%, penyelenggaraan 85,7%, dan pengelolaan 100%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa Perpustakaan UM telah mengoptimalkan fungsi koleksi, fasilitas, layanan, dan manajemen untuk mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, serta kebutuhan informasi pemustaka secara efektif dan efisien.³¹ Dari hal tersebut penelitian terdahulu dan yang sekarang memiliki kesamaan tentang standarisasi perpustakaan.

Adapun maksud dari penelitian sekarang dengan yang terdahulu bersifat saling melengkapi antara standarisasi Perpustakaan Perguruan tinggi dan Sekolah/Madrasah, kemudian penelitian terdahulu memakai Metode Kualitatif,

³¹ Bambang Santoso Haryono and Teguh Yudi Cahyono, “Implementasi Kebijakan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi: Di Perpustakaan Universitas Negeri Malang,” *BACA: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 41, no. 2 (2020): 179–91, <https://ejournal.brin.go.id/baca/article/view/7474>.

Studi Literatur dan Kuantitatif dengan cara mengambil data melalui wawancara, bersama melakukan perbandingan dengan standarisasi nasional Perpustakaan Perguruan tinggi berupa angka-angka, sedangkan penelitian yang akan diuji memakai metode kualitatif pendekatan deskriptif dengan terjun kelapangan melakukan observasi dan wawancara kepada informan untuk mendapatkan sumber data mengenai penerapan standarisasi tenaga perpustakaan sekolah berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Ri Nomor 4 Tahun 2024.



No.	Judul/Penulis	Tujuan	Fokus	Lokasi	Standarisasi	Hasil
1.	Analisis Kesesuaian Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Standar Perpustakaan (Studi Kasus MIS Bojongmalang Pangandaran) Penulis : Isyfi Agni Nukhbatillah	Menganalisis kesesuaian penyelenggaraan perpustakaan MIS Bojongmalang dengan Standar Nasional Perpustakaan, khususnya pada aspek gedung, letak perpustakaan, dan sarana prasarana.	Kesesuaian penyelenggaraan tata bangun dan letak Perpustakaan Sekolah berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017	MIS Bojongmalang Pangandaran	Tidak Sesuai	Perpustakaan MIS Bojongmalang belum memenuhi Standar Nasional Perpustakaan karena keterbatasan sarana prasarana dan letak bangunan. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya aksesibilitas dan minat kunjung siswa.
2.	Optimalisasi Perpustakaan Sekolah di SMK Negeri 1 Baso Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Nomor 12 Tahun 2017 Penulis: Gustina Erlianti	Menganalisis tingkat kesesuaian penyelenggaraan perpustakaan SMK Negeri 1 Baso dengan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas	Analisis penyelenggaraan perpustakaan SMK berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Nomor 12 Tahun 2017,	SMK Negeri 1 Baso	Tidak Sesuai	Penyelenggaraan perpustakaan di SMK Negeri 1 Baso belum memenuhi Standar Nasional Perpustakaan SMA No. 12 Tahun 2017. Aspek koleksi, sarana prasarana, dan tenaga perpustakaan masih belum sesuai standar

		Nomor 12 Tahun 2017	meliputi aspek koleksi, sarana prasarana, layanan, tenaga perpustakaan, dan TIK.			sehingga memerlukan perbaikan.
3.	Implementasi Standar Nasional Perpustakaan (SNP) di Lingkungan Pondok Pesantren DAAR El Manshur Penulis: Santi Dewiki	Menganalisis implementasi penyelenggaraan perpustakaan sesuai amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 di Pondok Pesantren Daar El Manshur.	Implementasi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 23 tentang penyelenggaraan perpustakaan sesuai Standar Nasional Perpustakaan (SNP).	Pondok Pesantren DAAR El Manshur	Sudah Sesuai	Perpustakaan Pondok Pesantren Daar El Manshur telah memenuhi standar minimal SNP. Peningkatan terutama terjadi pada aspek koleksi, gedung, dan kompetensi pengelola melalui pendampingan intensif dari tim pengabdian Universitas Terbuka.
4.	Layanan Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Standar Nasional Indonesia Penulis: Asysyifa Dwikharisma Putriaurina	Menganalisis kesesuaian layanan perpustakaan sekolah dengan amanat Undang-Undang Republik	Analisis implementasi layanan perpustakaan sekolah berdasarkan Undang-Undang Republik	perpustakaan sekolah di Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat.	Sebagian Sesuai	layanan perpustakaan di beberapa sekolah belum sepenuhnya memenuhi Standar Nasional Perpustakaan, terutama pada layanan baca,

		Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 dan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) serta mengidentifikasi kendala dalam penerapannya.	Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 dan Standar Nasional Perpustakaan (SNP).			sirkulasi, referensi, dan TIK. Kondisi ini disebabkan belum optimalnya peran pustakawan.
5.	Implementasi Kebijakan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi: di Perpustakaan Universitas Negeri Malang Penulis: Bambang Santoso Haryono	Menganalisis implementasi Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 pada Perpustakaan Universitas Negeri Malang berdasarkan aspek koleksi, sarana	Analisis implementasi Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 di Perpustakaan Universitas Negeri Malang.	Universitas Negeri Malang	Sudah Sesuai	Implementasi Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi di Perpustakaan Universitas Negeri Malang berada pada kategori sangat baik dengan capaian 91,01%. Seluruh aspek telah memenuhi standar dan mendukung layanan pendidikan, penelitian, serta kebutuhan informasi pemustaka.

Table 1 Perbedaan Penelit

E. Kerangka Teoritis

1. Analisis (*analysis*)

Menurut Louis Hebert analisis (*analysis*) merupakan suatu proses untuk mengidentifikasi dan memberikan karakteristik terhadap suatu objek melalui metode tertentu sehingga objek tersebut dapat dipahami secara lebih mendalam.³² Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa hasil akhir yang dicapai benar-benar mampu menjawab tantangan serta memenuhi ekspektasi yang ada.³³ Berdasarkan hal tersebut bahwa menganalisis merupakan proses sistematis untuk memahami suatu fenomena dengan menguraikan berbagai komponen agar dapat menemukan solusi yang tepat, maka dalam penelitian ini kegiatan analisis diarahkan pada kajian mengenai standarisasi tenaga dan pengelolaan perpustakaan sekolah. Proses tersebut dilakukan dengan mengidentifikasi kondisi tenaga dan praktik pengelolaan perpustakaan di SMPN 9 Haruai dan MAN 4 Tabalong, kemudian membandingkannya dengan ketentuan dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024. Melalui analisis ini diharapkan diperoleh gambaran yang jelas mengenai penerapan standar tenaga dan pengelolaan perpustakaan sekolah sesuai dengan regulasi yang berlaku.

³² Louis Hébert, *Introduction to Literary Analysis: A Complete Methodology*.

³³ "Analysis: what it is and how to do it guide for KS3 English students," BBC Bitesize, accessed June 3, 2026, <https://www.bbc.co.uk/bitesize/articles/z4ck8hv>.

2. Tenaga Perpustakaan

Menurut Saiful Manaf Pustakawan merupakan Petugas fungsional yang ditempatkan sebagai pelaksana tugas-tugas utama perpustakaan di unit perpustakaan, dokumentasi, dan informasi di instansi pemerintah.³⁴ Terdapat beberapa hal yang harus dimiliki oleh para Tenaga Perpustakaan:

- a. Memiliki pendidikan dan keterampilan tentang kepustakawanan, sehingga mampu mengelola koleksi, pelayanan, serta administrasi perpustakaan dengan baik.
- b. Memiliki keterampilan pemanfaatan teknologi informasi, agar dapat mengikuti perkembangan sistem informasi perpustakaan berbasis digital dan mempermudah pelayanan kepada pemustaka.
- c. Memiliki keterampilan bahasa, terutama dalam memahami dan menyampaikan informasi secara baik, sehingga memudahkan komunikasi dengan pemustaka serta pengelolaan sumber informasi dari berbagai bahasa.
- d. Mengetahui kebutuhan pemustaka, sehingga layanan yang diberikan dapat sesuai dengan kebutuhan informasi, minat baca, dan kepuasan pengguna perpustakaan.³⁵

Tenaga Perpustakaan wajib memiliki upaya pengembangan profesi pustakawan karena menurut Wiji Suwarno selain memiliki ilmu perpustakaan perlu mengikuti pelatihan berupa pengembangan profesi secara berkelanjutan

³⁴ Saiful Manaf, *Menjadi Pustakawan yang Profesional*.

³⁵ Laura Wiegand McBrayer, "What We Need Now: Leadership Skills, Strategies, and Competencies in Today's Academic Libraries," *The Journal of Academic Librarianship* 51, no. 4 (2025): 103068, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0099133325000643>.

untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kompetensi, dan sikap profesional pustakawan dengan tujuan bisa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi, serta kebutuhan pemustaka yang terus berubah.³⁶

Pengembangan profesi pustakawan bisa dilakukan pada berbagai kegiatan, berupa Pendidikan dan Pelatihan, Seminar, Lokakarya, Bimbingan Teknis, kegiatan Organisasi Profesi, serta pengembangan kemampuan dalam bidang teknologi informasi. Melalui kegiatan tersebut, tenaga perpustakaan diharapkan dapat meningkatkan kompetensi kepribadian, sosial, teknis, dan profesional sehingga mampu memberikan layanan perpustakaan yang berkualitas serta mendukung tercapainya tujuan penyelenggaraan perpustakaan sesuai dengan standar yang berlaku.³⁷

Menurut Miftha Khulzannah, manajemen Tenaga Perpustakaan efektif memerlukan keseimbangan antara administrasi dan respons terhadap kebutuhan masyarakat yang terus berkembang, adapun komponen tersebut yang saling berkaitan yaitu:³⁸

a. kepemimpinan

lingkungan perpustakaan berperan penting dalam menentukan arah kebijakan, visi, dan kualitas layanan.³⁹ Menurut Syafarudin menyatakan

³⁶ Wiji Suwarno, *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan*, 92.

³⁷ *Ibid.*, 92.

³⁸ Miftha Khulzannah dkk., *Ilmu Perpustakaan*, 4.

³⁹ ““Daily Positive Child-Related Events and Leadership... - Google Scholar,” accessed June 3, 2026, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=%E2%80%9CDaily+Positive+Child-Related+Events+and+Leadership+Behavior%3A+A+Work-Home+Resource+Perspective&btnG=.

para pemimpin memiliki kemampuan dan dedikasi yang diperlukan untuk mewujudkan perubahan positif dalam organisasi. Pemimpin hebat berkomitmen untuk mengembangkan individu menjadi lebih baik, dan mereka mampu melakukannya, karena individu adalah jantung dari setiap organisasi, terutama di sekolah, dapat dikatakan bahwa keberhasilan suatu organisasi hanya dapat dicapai melalui transformasi sumber daya manusianya, membina, memotivasi, membantu dan berkembang, serta menciptakan lingkungan belajar bagi semua. Oleh karena itu, kepemimpinan didasarkan pada hubungan sesama.⁴⁰ Menurut Stephen P. Robbins pemimpin harus bisa memantau kegiatan operasional Perpustakaan Stephen P. Robbins yang menyatakan bahwa pengawasan (*controlling*) merupakan proses memantau pelaksanaan kegiatan untuk memastikan seluruh aktivitas berjalan sesuai dengan rencana serta melakukan tindakan perbaikan apabila terjadi penyimpangan. Oleh karena itu, belum adanya supervisi, evaluasi, dan laporan tertulis menunjukkan bahwa fungsi pengawasan dalam pengelolaan perpustakaan belum terlaksana secara optimal.⁴¹

b. Organisasi

Perpustakaan merupakan sistem organisasi informasi, di mana setiap bagian memiliki fungsi dan tanggung jawab tertentu. Struktur organisasi yang baik akan mempermudah koordinasi antara bagian pengadaan, pengolahan,

⁴⁰Syafaruddin, *Kepemimpinan Pendidikan: Akuntabilitas Pimpinan Pendidikan pada Era Otonomi Daerah*, 15.

⁴¹ Stephen P. Robbins and Mary Coulter, *Management*, 458–460.

layanan, dan administrasi. Selain itu, perpustakaan sebagai bagian dari organisasi internal sekolah harus memiliki hubungan koordinatif dengan kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, serta unit-unit kerja lainnya guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Konsep organisasi ini mencerminkan bagaimana fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC) dijalankan dalam konteks perpustakaan sehingga seluruh kegiatan perpustakaan dapat berjalan secara efektif dan selaras dengan program sekolah.⁴²

Organisasi perpustakaan eksternal adalah organisasi profesional yang berkontribusi dalam mengembangkan kompetensi, meningkatkan kualitas layanan, dan memperkuat jaringan kolaborasi antar perpustakaan. Di antara organisasi-organisasi tersebut adalah Asosiasi Pustakawan Indonesia (API), sebuah organisasi profesional untuk pustakawan di Indonesia, yang berfokus pada pengembangan kompetensi dan etika dalam profesi perpustakaan. Forum Perpustakaan Universitas Indonesia (FPPTI) adalah organisasi lain yang memfasilitasi kerja sama, pertukaran informasi, dan pengembangan perpustakaan universitas di Indonesia. Secara internasional, Federasi Internasional Asosiasi dan Lembaga Perpustakaan (IFLA) berfungsi sebagai badan global yang menetapkan standar dan pedoman serta mengadvokasi pengembangan perpustakaan dan layanan informasi di seluruh dunia. American Library Association (ALA) adalah organisasi perpustakaan

⁴² Marius Van Dijke et al., "Organizational Nostalgia Facilitates Prioritization of Important Personal Work Goals," *Journal of Vocational Behavior*, 2026, 104231, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0001879126000254>.

profesional terbesar di Amerika Serikat dan menerbitkan banyak standar dan pedoman untuk praktik perpustakaan yang dianggap sebagai referensi internasional. Sementara itu, Chartered Institute of Library and Information Professionals (CILIP) di Inggris berfokus pada pengembangan kompetensi profesional pustakawan dan profesional informasi melalui sertifikasi, pelatihan, dan cara lainnya serta pengembangan kompetensi berkelanjutan. Keberadaan organisasi-organisasi tersebut memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia perpustakaan melalui berbagai kegiatan pelatihan, seminar, sertifikasi, dan penyusunan standar profesi.⁴³

c. pengelolaan sumber daya pengelolaan SDM

Perpustakaan mencakup proses rekrutmen, pelatihan, pengembangan kompetensi pustakawan, serta peningkatan kesejahteraan dan motivasi kerja. SDM merupakan aset utama perpustakaan karena keberhasilan layanan informasi sangat bergantung pada kualitas dan profesionalitas pustakawan. Oleh karena itu, manajemen SDM yang baik akan menghasilkan pelayanan yang efektif dan inovatif.⁴⁴

Miftha Khulzannah, menyatakan efektivitas manajemen Tenaga Perpustakaan bergantung pada keseimbangan antara kepemimpinan, organisasi, dan pengelolaan sumber daya manusia. Dalam aspek pengelolaan sumber daya manusia, tampak pula adanya ketimpangan profesi yang memengaruhi efektivitas operasional perpustakaan. Struktur kerja yang

⁴³ “Organisasi Kepustakawanan Internasional,” [Penerbit Deepublish](#).

⁴⁴ Miftha Khulzannah dkk., *Ilmu Perpustakaan*. 4

belum tertata dengan baik sering menghambat koordinasi antara bagian pengadaan, pengolahan, dan pelayanan. Keterbatasan pustakawan profesional membuat berbagai kegiatan teknis dilakukan oleh tenaga non-pustakawan yang belum memiliki kompetensi kepustakawanan yang memadai. Dampaknya terlihat pada kurang akuratnya pengolahan data bibliografi, minimnya inovasi layanan, serta rendahnya mutu pelayanan informasi. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pustakawan profesional langkah penting agar manajemen perpustakaan di Sekolah SMPN 9 Haruai dan MAN 4 Tabalong dapat berjalan efektif untuk beradaptasi dengan kebutuhan komunitas sekolah yang selalu berubah sangatlah penting. Keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh mereka yang ditunjuk atau dipercayakan dengan tanggung jawab kepemimpinan dalam komunitas atau organisasi tersebut. Para pemimpin harus memiliki keterampilan dan kualitas yang diperlukan untuk memimpin dalam organisasi apa pun.⁴⁵

3. Manajemen Pengelolaan Perpustakaan (*Library Management*)

Dari pernyataan tersebut berkaitan dengan pendapat Robert D. Stueart Manajemen pengelolaan perpustakaan (*library management*) yang diterapkan secara efektif mampu menciptakan koordinasi yang baik antarbagian di dalam perpustakaan sehingga setiap unit dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara terarah dalam mencapai tujuan organisasi. Penerapan fungsi

⁴⁵ Miftha Khulzannah dkk., *Ilmu Perpustakaan*. 6

manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengawasan (*controlling*) mendukung terlaksananya pengelolaan perpustakaan secara optimal, termasuk dalam penerapan sistem otomatisasi perpustakaan. Dengan demikian, manajemen pengelolaan perpustakaan tidak hanya berperan dalam meningkatkan efektivitas penyelenggaraan layanan, tetapi juga menjadi landasan dalam mengoordinasikan dan mengendalikan seluruh aktivitas perpustakaan.⁴⁶

Menurut Miftha Khulzannah aspek akademis point-point penting dalam pengelompokan Pengelolaan Perpustakaan yaitu pengelolaan koleksi, selseksi, akuisi, pengolahan koleksi, katalogisasi, klasifikasi dan layanan pengguna.⁴⁷

a. Pengelolaan Koleksi

Pengelolaan koleksi merupakan inti dari kegiatan perpustakaan mencakup semua proses pengolahan mulai dari seleksi, akuisi, pengolahan, dan melayani pemustaka serta evaluasi memperbaiki kendala sebelumnya.

b. Seleksi dan Akuisi

Seleksi adalah proses pemilihan bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan dan visi perpustakaan, sedangkan akuisi meliputi kegiatan pembelian, hibah, pertukaran, dan langganan sumber daya digital.

c. Pengolahan Koleksi

Pengolahan ini mencakup inventaris, katalogisasi, klasifikasi, dan kesiapan bahan pustaka dengan tujuan dapat digunakan. Standar

⁴⁶ Robert D. Stueart and Barbara B. Moran, *Library and Information Center Management*, 132–143.

⁴⁷ Miftha Khulzannah dkk., *Ilmu Perpustakaan*, 3-4.

internasioan seperti RDA, MARC21, dan DDC menjadi acuan utama dalam proses ini.

d. Katalogisasi dan Klasifikasi

Katalogisasi dan Klasifikasi merupakan proses pengorganisasian organisasi agar aksesnya dapat mempermudah ditemukan oleh pemustaka.

e. Layanan Pengguna

Pada layanan perpustakaan, ada banyak jasa yang disediakan. Mulai dari layanan konvensional dan layanan digital. Layanan konvensional merupakan koleksi secara cetak non-digital, sedangkan digital dimana semua koleksi perpustakaananya berbentuk digital dan dapat diakses internet.⁴⁸ Pernyataan tersebut menegaskan bahwa pengorganisasian ilmu perpustakaan mencakup berbagai aspek penting yang menuntut keahlian khusus, seperti seleksi, akuisisi, pengolahan, katalogisasi, dan klasifikasi bahan pustaka. Apabila kegiatan-kegiatan tersebut tidak dikelola oleh pustakawan profesional, maka akan terjadi ketimpangan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab di perpustakaan.

Di Perpustakaan Sekolah, yakni SMPN 9 Haruai, SMAN 1 Haruai, dan MAN 4 Tabalong, pengelolaan koleksi buku dan digitalisasi perpustakaan masih belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari penataan koleksi yang belum sepenuhnya terorganisasi dengan baik serta pemanfaatan teknologi informasi yang masih perlu ditingkatkan dalam mendukung layanan perpustakaan. Pada SMPN 9 Haruai dan SMAN 1 Haruai, pengelolaan perpustakaan masih

⁴⁸ Miftha Khulzannah dkk., *Ilmu Perpustakaan*, 3-4.

dilakukan oleh tenaga yang belum memiliki latar belakang ilmu perpustakaan, sehingga pelaksanaan pengelolaan koleksi dan digitalisasi belum terlaksana secara maksimal. Walaupun di MAN 4 Tabalong telah terdapat tenaga yang memiliki latar belakang ilmu perpustakaan, namun pengembangan digitalisasi dan pengelolaan koleksi tetap memerlukan peningkatan agar layanan perpustakaan dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

4. Perencanaan Program Kerja (*Work Program Planning*)

Susan Ebertz menjelaskan bahwa perencanaan strategis merupakan unsur penting dalam pengelolaan perpustakaan karena berfungsi sebagai pedoman dalam menetapkan tujuan, menentukan skala prioritas, serta mengarahkan pengembangan perpustakaan secara sistematis dan berkelanjutan. Perencanaan tersebut juga mencegah perpustakaan agar tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan kegiatan rutin sehari-hari tanpa memiliki arah pengembangan jangka panjang. Dengan demikian, penyusunan program kerja menjadi landasan penting dalam mewujudkan pengelolaan perpustakaan yang terencana, efektif, dan berkesinambungan.⁴⁹ Perencanaan strategis juga membantu perpustakaan agar tidak hanya berfokus pada pelaksanaan kegiatan rutin sehari-hari, tetapi tetap memiliki arah pengembangan jangka panjang. Dengan demikian, penyusunan program kerja menjadi fondasi penting dalam mewujudkan pengelolaan perpustakaan yang terencana, efektif, dan berkesinambungan.

⁴⁹ Susan Ebertz and Karl Stutzman, "Planning Strategically for Small Libraries," 124–125.

Penerapan perencanaan program kerja pendek maupun Panjang di SMPN 9 Haruai dan MAN 4 Tabalong menjadi penting karena program kerja dapat menjadi acuan dalam mengembangkan layanan, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, menetapkan prioritas kegiatan, serta memastikan setiap program yang dilaksanakan mendukung pencapaian tujuan perpustakaan sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan. Tanpa adanya program kerja yang terencana, pengelolaan perpustakaan berpotensi hanya berfokus pada kegiatan operasional sehari-hari sehingga pengembangan perpustakaan dalam jangka panjang menjadi kurang optimal.

5. Anggaran Perpustakaan (*Library Budget*)

G. Edward Evans menjelaskan bahwa anggaran (*library budget*) merupakan komponen penting dalam manajemen perpustakaan karena berfungsi sebagai dasar dalam penyusunan perencanaan, pengalokasian sumber daya, serta pelaksanaan berbagai program dan layanan perpustakaan. Ketersediaan anggaran yang memadai juga menjadi faktor yang menentukan keberhasilan pelaksanaan setiap kegiatan perpustakaan. Dengan demikian, anggaran yang disusun sesuai dengan standar berperan penting dalam mendukung implementasi pengelolaan perpustakaan yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.⁵⁰ Penerapan prinsip tersebut di SMPN 9 Haruai dan MAN 4 Tabalong sangat penting karena anggaran yang memadai memungkinkan perpustakaan memenuhi kebutuhan pengembangan koleksi, penyediaan sarana dan prasarana, peningkatan

⁵⁰ G. Edward Evans and Margaret Zarnosky Saponaro, *Library Administration and Management*, (2020).

kompetensi tenaga perpustakaan, serta pengembangan layanan kepada pemustaka. Selain itu, anggaran yang direncanakan secara baik dapat mendukung pelaksanaan program kerja sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan sehingga tujuan pengelolaan perpustakaan dapat dicapai secara lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

6. Otomasi Perpustakaan

Menurut Mulyadi Otomasi Perpustakaan terbagi menjadi 4 bagian diantaranya:

- a. OPAC (Online Public Access Catalog) adalah sistem katalog perpustakaan berbasis komputer yang berisi data bibliografis seluruh koleksi dan dapat diakses oleh pengguna. OPAC memudahkan pencarian bahan pustaka dengan berbagai kriteria (seperti pengarang, judul, subjek, kata kunci, ISBN, dll.) menggunakan logika Boolean, serta menampilkan status koleksi (tersedia, dipinjam, atau hilang). Keunggulannya adalah meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi dibanding katalog manual, meskipun penggunaannya bisa terhambat oleh keterbatasan pengetahuan pengguna dalam melakukan pencarian yang tepat.
- b. Sirkulasi adalah layanan perpustakaan yang mengelola peminjaman koleksi, meliputi peminjaman, pengembalian, perpanjangan, keterlambatan, denda, reservasi, inventarisasi, dan laporan statistik. Kegiatannya mencakup tiga operasi utama: pengeluaran dan penarikan buku, serta monitoring data secara online.
- c. Katalogisasi adalah fungsi utama dalam otomatisasi perpustakaan yang mencakup pembuatan, pemutakhiran, penyimpanan, dan pengelolaan data

katalog. Proses ini menggunakan format MARC (Machine-Readable Cataloguing) sebagai standar penyimpanan data bibliografis. Data yang tersimpan akan otomatis terhubung ke OPAC dan modul sirkulasi, sehingga memudahkan staf dalam membuat atau menyalin data katalog.

- d. Pengadaan bahan pustaka dan kontrol bahan berseri merupakan fungsi pelengkap dalam otomatisasi perpustakaan. Akuisisi mencakup permintaan, pembelian, pengelolaan anggaran, monitoring pemasok, dan penyimpanan data. Sementara itu, kontrol serial mengelola pengadaan berkala, pemesanan, klaim, pembatalan, anggaran, serta pemantauan pemasok dan rekaman data.⁵¹

7. Kerja Sama Perpustakaan (*Library Cooperation*)

Habibah Fitriah yang menyatakan bahwa kerja sama perpustakaan merupakan kerja sama antara dua atau lebih perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna melalui pemanfaatan sumber daya secara bersama dan berdasarkan prinsip saling menguntungkan. Oleh karena itu, belum optimalnya kerja sama dan belum adanya dokumen kerja sama menunjukkan bahwa pengembangan perpustakaan masih dilakukan secara mandiri sehingga peluang peningkatan layanan melalui jejaring kerja sama belum dimanfaatkan secara maksimal.⁵²

8. Peraturan Perpustakaan Nasional Ri Nomor 4 Tahun 2024

⁵¹ Mulyadi, *Pengelolaan Otomasi Perpustakaan Berbasis Senayan Library Management System (SLiMS)* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 43.

⁵² Habibah Fitriah, *Kerjasama Informasi dan Jaringan Perpustakaan*, 2–4.

Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 menguraikan standarisasi perpustakaan sekolah. Standar nasional untuk perpustakaan. Standar nasional perpustakaan SD/MI, SMP/Tsanawiyah, dan SMA/Aliyah mencakup berbagai aspek, yaitu Standar untuk Koleksi, Fasilitas, Infrastruktur, Layanan, Tenaga perpustakaan, Organisasi, Manajemen, dan elemen pendukung lainnya seperti inovasi yang memiliki kreativitas perpustakaan, tingkat minat membaca, dan Indeks Pengembangan Literasi Masyarakat. Standar ini diterapkan pada perpustakaan sekolah SD/MI, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA dilakukan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, serta berbagai kegiatan yang terintegrasi dengan kurikulum. Ketentuan ini berlaku bagi seluruh perpustakaan sekolah/madrasah, baik yang berstatus negeri maupun swasta.⁵³

a. Tenaga Perpustakaan Pada Peraturan Perpustakaan Nasional RI Nomor 4 Tahun 2024

Berdasarkan ketentuan mengenai tenaga perpustakaan pada jenjang SMP/MTs dan SMA/SMK/MA/MAK, secara umum kedua peraturan tersebut memiliki ketentuan yang hampir sama. Kedua jenjang sama-sama mengatur jumlah minimal tenaga perpustakaan, syarat pengangkatan kepala perpustakaan, Memenuhi kualifikasi pendidikan minimal Diploma Tiga (D3) dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi. kewajiban mengikuti

⁵³ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024*.

pengembangan keprofesian berkelanjutan, serta keanggotaan dalam organisasi profesi perpustakaan. Namun, terdapat sedikit perbedaan pada aspek kompetensi tenaga perpustakaan. Pada jenjang SMP/MTs disebutkan bahwa tenaga perpustakaan harus memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi sosial kultural, kompetensi teknis, dan kompetensi profesional. Sedangkan pada jenjang SMA/SMK/MA/MAK hanya disebutkan kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional tanpa mencantumkan kompetensi sosial kultural dan kompetensi teknis secara khusus. Selain perbedaan tersebut, tidak terdapat perbedaan yang mendasar dalam ketentuan tenaga perpustakaan pada kedua jenjang sekolah tersebut.

b. Pengelolaan Perpustakaan Pada Peraturan Perpustakaan Nasional RI

Nomor 4 Tahun 2024

Pengelolaan perpustakaan berdasarkan standarisasi peraturan perpustnas nomor 4 tahun 2024 tingkat SMP/MTS, dan SMA/MAN Standarisasi tersebut menjadi pedoman dalam mengatur berbagai aspek pengelolaan perpustakaan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi layanan. Dengan adanya standar ini, diharapkan setiap perpustakaan sekolah Mampu menyelenggarakan layanan perpustakaan secara terstruktur, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. di masing-masing jenjang pendidikan. Selain itu, penerapan standar tersebut juga menuntut adanya kesesuaian dalam pengelolaan ilmu perpustakaan. Perbedaan jenjang pendidikan tidak menghilangkan prinsip dasar pengelolaan perpustakaan, melainkan menyesuaikan kebutuhan

layanan dan karakteristik pengguna. Oleh karena itu, standarisasi ini berfungsi sebagai acuan minimal yang harus dipenuhi agar pengelolaan perpustakaan sekolah dapat berjalan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Berdasarkan ketentuan pengelolaan perpustakaan pada jenjang SMP/MTs dan SMA/SMK/MA/MAK, secara umum kedua peraturan tersebut memiliki isi yang hampir sama. Pada bagian pengelolaan umum, perencanaan perpustakaan, anggaran perpustakaan, implementasi TIK, pengawasan perpustakaan, dan kerja sama perpustakaan tidak terdapat perbedaan yang signifikan karena keduanya sama-sama menekankan penerapan prinsip manajemen perpustakaan, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, penyusunan program kerja jangka pendek dan jangka panjang, penyediaan anggaran minimal 5% dari total anggaran sekolah, pelaksanaan supervisi dan evaluasi, serta kerja sama perpustakaan yang dibuktikan melalui nota kesepahaman (MoU) atau perjanjian tertulis. Perbedaan pada kedua peraturan tersebut hanya terlihat pada penyebutan kerja sama perpustakaan. Pada jenjang SMA/SMK/MA/MAK disebutkan jaringan perpustakaan dan informasi secara lebih spesifik, sedangkan pada jenjang SMP/MTs hanya disebut jejaring perpustakaan. Selain itu, tidak terdapat perbedaan yang mendasar dalam pengelolaan perpustakaan pada kedua jenjang tersebut.

9. Faktor Penghambat Organizational Environment

Faktor-faktor yang menghambat penerapan Standar Tenaga dan Pengelolaan Perpustakaan dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan teori *organizational environment* yang dikemukakan oleh Martin Kunc. Menurut

Martin Kunc, pencapaian tujuan suatu organisasi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan.⁵⁴ Faktor internal mencakup seluruh sumber daya, kebijakan, sistem, serta kondisi yang berasal dari dalam organisasi, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan di luar organisasi yang dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, serta pencapaian tujuan organisasi. Kedua faktor tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berinteraksi dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam memenuhi standar atau tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks penelitian ini, penerapan Standar Tenaga dan Pengelolaan Perpustakaan berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal perpustakaan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Syafrida Hafni Saher, jenis metode kualitatif adalah proses penelitian yang bergantung pada persepsi terhadap fenomena, di mana data digunakan untuk menghasilkan analisis deskriptif berupa pernyataan verbal dari subjek penelitian.⁵⁵ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto pendekatan deskriptif adalah menggambarkan apa adanya mengenai peristiwa tentang variabel yang

⁵⁴ Martin Kunc, *Strategic Analytics: Integrating Management Science and Strategy*, 45.

⁵⁵ Syafrida Hafni Saher, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021).6.

diamati, bukan berdasarkan hipotesis.⁵⁶ Peneliti mengamati secara langsung kondisi tenaga dan pengelolaan perpustakaan. Selanjutnya, data hasil penelitian dianalisis dengan mengacu pada Peraturan Perpustakaan Nasional RI Nomor 4 Tahun 2024 untuk mengetahui sejauh mana penerapan tenaga dan pengelolaan perpustakaan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku atau masih terdapat kekurangan. Melalui penelitian ini, peneliti dapat menganalisis tingkat penerapan standar perpustakaan sekolah sekaligus mengidentifikasi kendala yang dihadapi perpustakaan dalam memenuhi standar tersebut, dan strategi apa dalam mengoptimalkan pelayanan.

Penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran statistik atau pengujian hipotesis, melainkan pada pemahaman terhadap kondisi nyata yang terjadi di lapangan terkait penerapan Standar Tenaga dan Pengelolaan Perpustakaan. Melalui wawancara dengan tenaga perpustakaan, observasi langsung terhadap kegiatan pengelolaan perpustakaan, serta analisis dokumen yang berkaitan dengan tenaga dan pengelolaan perpustakaan, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif. Pendekatan kualitatif dipilih sebab dianggap mampu mengungkap berbagai informasi secara luas dan lebih mendalam, dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai penerapan, kendala dan strategi bertahan aspek tenaga dan pengelolaan perpustakaan berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasioanl RI Nomor 4 Tahun 2025.

2. Lokasi Penelitian

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 234

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMPN 9 Haruai yang beralamat di Desa Hayup RT. 02, dan MAN 4 Tabalong yang beralamat di Desa Halong Jalan Simpang Tiga Tugu Haruai. Ketiga sekolah tersebut berada di Kecamatan Haruai, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan. SMPN 9 Haruai dan MAN 4 Tabalong dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik tenaga perpustakaan yang berbeda, sehingga dapat memberikan data yang lebih beragam dalam menganalisis kesesuaian standar tenaga dan pengelolaan perpustakaan berdasarkan Peraturan Perpustnas RI Nomor 4 Tahun 2024. Selain itu, berdasarkan observasi awal, masih ditemukan perbedaan kondisi tenaga perpustakaan dan pengelolaan perpustakaan pada kedua sekolah tersebut yang perlu dikaji lebih lanjut. Adapun sekolah lain di Kecamatan Haruai tidak dipilih karena belum memenuhi kriteria penelitian. Oleh karena itu, pemilihan lokasi dilakukan secara purposif agar sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Suharsini Arikunto Subjek adalah sesuatu keadaan yang sangat penting, karena dengan adanya subjek ini sebagai salah satu bahan untuk mendapatkan data.⁵⁷ Pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*, menurut Nasution peneliti secara langsung menentukan kriteria dalam pengambilan informan yang dirasa sesuai dengan kajian penelitian.⁵⁸ Subjek yang dimaksud yaitu Kepala Perpustakaan SMPN 9 Haruai dan Tenaga Perpustakaan MAN 4 Tabalong. Mereka dipilih sebagai informan karena

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*.⁹⁰

⁵⁸ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, ed. 1, cet. 16 (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 98.

memiliki peran langsung dalam penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan sekolah.

Adapun objek penelitian ini adalah sifat, keadaan, atau karakteristik dari suatu benda maupun individu yang menjadi fokus perhatian dan sasaran utama dalam kegiatan penelitian, serta yang hendak diselidiki untuk memperoleh data atau informasi yang relevan.⁵⁹ Adapun yang dimaksud dengan objek penelitian ini yaitu standar nasional tenaga dan pengelolaan perpustakaan sekolah berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai tingkat kesesuaian tenaga dan pengelolaan perpustakaan di S2MPN 9 Haruai dan MAN 4 Tabalong dengan standar yang telah ditetapkan.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sapto Haryoko adalah alat-alat yang digunakan dalam penelitian. Jadi, instrumen pembangkitan dan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat diartikan pula dalam pengertian yakni alat-alat yang digunakan peneliti dalam rangka pembangkitan dan pengumpulan data di lapangan penelitian kualitatif.⁶⁰ Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam menganalisis dan mengkaji objek penelitian secara akurat, sistematis, dan menyeluruh. Selain itu, peneliti juga berperan dalam menentukan fokus kajian, memilih serta menilai kualitas data, melakukan analisis, menafsirkan temuan,

⁵⁹ K. I. D. Senarathna and YWND Amarasooriya, "The Impact of Gender Stereotypes towards Undergraduate Preferences for Library and Information Science (LIS) Special Degree: Based on the Department of Library and Information Science, University of Kelaniya," *Sri Lanka Journal of Social Work* 8, no. 1 (2024), <https://sljsw.sljol.info/articles/5>.

⁶⁰ Sapto Haryoko, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*, 132.

dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Instrumen penelitian yang diperlukan dalam memudahkan penelitian adalah:

- a. Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah/Madrasah digunakan sebagai acuan utama dalam penelitian. Peraturan ini menjadi dasar dalam menyusun instrumen penelitian, menentukan indikator analisis, serta menilai kesesuaian tenaga dan pengelolaan perpustakaan di SMPN 9 Haruai dan MAN 4 Tabalong.⁶¹
- b. Bagan digunakan sebagai instrumen penelitian untuk menyajikan hasil perbandingan tingkat kesesuaian standar tenaga dan pengelolaan perpustakaan di SMPN 9 Haruai dan MAN 4 Tabalong berdasarkan indikator yang terdapat dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024. Bagan disusun berdasarkan setiap indikator standar dan memuat kategori penilaian “Sesuai”, “Sebagian Sesuai”, dan “Tidak Sesuai”, sehingga memudahkan proses analisis komparatif terhadap persamaan dan perbedaan penerapan standar pada kedua lokasi penelitian.⁶²
- c. Pedoman wawancara merupakan daftar pertanyaan atau topik yang digunakan peneliti dalam melakukan wawancara dengan informan penelitian. Pedoman wawancara disusun untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai kondisi tenaga dan pengelolaan perpustakaan di

⁶¹ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah/Madrasah*.

⁶² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2020), 89.

SMPN 9 Haruai dan MAN 4 Tabalong. Informan penelitian terdiri atas kepala perpustakaan dan tenaga perpustakaan yang terlibat langsung dalam penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan sekolah. Pedoman wawancara disusun berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah/Madrasah serta landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Pertanyaan yang diajukan mencakup aspek tenaga perpustakaan, seperti Jumlah tenaga Perpustakaan, Jumlah koleksi Perpustakaan, Kualifikasi, latar Belakang pendidikan, Kepelatihan Psutakawan, Organisasi Perpustakaan, Manajemen Perpustakaan, Perencanaa Program Kerja, Anggaran Perpustakaan, Penerapan TIK Perpustakaan, Pengawasan Perpustakaan, Laporan Evaluasi dan Kerja sama Perpustakaan. Melalui pedoman wawancara ini, peneliti memperoleh data yang diperlukan untuk menganalisis tingkat kesesuaian tenaga dan pengelolaan perpustakaan dengan standar yang ditetapkan dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024.⁶³

- d. *Voice Recorder*, adalah alat ini yang digunakan untuk merekam wawancara atau diskusi agar peneliti dapat menganalisis data lebih akurat. Alat ini untuk menyempurnakan penjelasan dari informan sehingga peneliti bisa mengakses data secara lengkap dan rinci.⁶⁴

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2023), 115.

⁶⁴ John W. Creswell dan Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2018), 163.

- e. Kamera, digunakan untuk mendokumentasikan situasi lapangan, objek penelitian, atau ekspresi responden saat wawancara (jika relevan).⁶⁵
- f. Buku Catatan, digunakan untuk mencatat hasil observasi, wawancara, atau refleksi peneliti selama penelitian berlangsung. Buku catatan ini berisi rangkuman penting, ringkasan, dan Gambaran secara umum dari hasil wawancara yang dilakukan.⁶⁶
- g. Dokumentasi, merujuk pada pengumpulan data dari berbagai dokumen atau arsip yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.⁶⁷

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Syafrida Hafni Sahir observasi digunakan disini yaitu tidak terstruktur, maksudnya pengamatan dengan cara tanpa menggunakan pedoman penelitian, mengembangkan berdasarkan peristiwa yang terjadi di lapangan⁶⁸. Tujuan dari observasi ini untuk melihat *educational background* terhadap standarisasi tenaga dan pengelolaan Perpustakaan berdasar Peraturan Perpustakaan Nasional RI Nomor 4 Tahun 2024.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 10 Februari 2026, ditemukan bahwa perpustakaan di SMPN 9 Haruai dan MAN 4 Tabalong masih menghadapi beberapa kendala dalam penerapan tenaga dan pengelolaan perpustakaan di SMPN 9 Haruai, tenaga perpustakaan belum memiliki latar

⁶⁵ *Ibid*, 164.

⁶⁶ *Ibid*, 164-165

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 124.

⁶⁸ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, 47.

belakang pendidikan ilmu perpustakaan, sehingga dalam penataan koleksi masih belum optimal dan belum diterapkannya sistem digitalisasi perpustakaan. Sementara itu, MAN 4 Tabalong telah memiliki tenaga perpustakaan yang berlatar belakang ilmu perpustakaan, namun pengelolaan koleksi, penataan buku, dan penerapan digitalisasi perpustakaan masih memerlukan pengembangan agar penyelenggaraan layanan perpustakaan dapat berlangsung secara lebih optimal.

b. Wawancara

Menurut Syafrida Hafni Sahir wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengajuan sejumlah pertanyaan terkait penelitian kepada sumber yang telah dipilih sebelumnya. Urutan materi yang menjadi bahan wawancara bisa saja terkontrol namun tetap memberi ruang untuk spontanitas. Peneliti sebagai informan dapat mencoba mendorong responden agar menjawab secara lengkap dan mendalam terhadap suatu masalah tertentu.⁶⁹

Menurut Syafrida Hafni Sahir wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan ketika peneliti sudah mengetahui informasi yang dibutuhkan sejak awal.⁷⁰ Wawancara dilakukan dengan cara mendalam terhadap informan untuk menggali informasi tentang penerapan tenaga dan pengelolaan perpustakaan terhadap standarisasi nasional menurut Peraturan Perpustakaan Ri Nomor 4 Tahun 2024 dalam pengelolaan perpustakaan,

⁶⁹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, 28.

⁷⁰ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, 29.

informan yang dimaksud disini yaitu Kepala dan Tenaga Perpustakaan di Sekolah SMPN 9 Haruai dan MAN 4 Tabalong.

c. Dokumentasi

Menurut Zuchri Abdussamad Dokumentasi merupakan sumber data yang berisi rekaman atau catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya monumental yang dihasilkan oleh seseorang. Namun, tidak semua dokumen memiliki tingkat keabsahan dan kredibilitas yang tinggi. Oleh karena itu, dokumen yang digunakan sebagai sumber data perlu ditelaah secara kritis. Sebagai contoh, foto dapat saja tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya karena dibuat untuk tujuan tertentu. Demikian pula autobiografi sering kali mengandung unsur subjektivitas karena ditulis berdasarkan sudut pandang penulis mengenai dirinya sendiri.⁷¹ Adapun yang menjadi bahan dokumentasi dalam penelitian ini meliputi sertifikat pelatihan kepustakawanan, laporan evaluasi perpustakaan, dokumen anggaran perpustakaan, serta berbagai dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

6. Sumber Data

a. Data primer

Menurut Abdul Rahman data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber menjadi penunjang melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, kuesioner, dan eksperimen.

⁷¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 161.

Jenis data ini dianggap memiliki tingkat keakuratan yang tinggi karena diperoleh langsung dari sumber asalnya. Pemilihan sumber data primer umumnya disesuaikan dengan kebutuhan serta tujuan penelitian yang akan dicapai. Oleh sebab itu, peneliti perlu menentukan sumber data dan metode pengumpulan data yang tepat agar informasi yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian.⁷² Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara dengan tenaga perpustakaan di SMPN 9 Haruai dan MAN 4 Tabalong. Data tersebut digunakan untuk mengetahui secara langsung penerapan tenaga dan pengelolaan perpustakaan di SMPN 9 Haruai dan MAN 4 Tabalong, menganalisis kesesuaiannya dengan standar dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024, mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat penerapannya, serta mengkaji strategi yang dilakukan tenaga perpustakaan dalam mengatasi berbagai keterbatasan agar layanan perpustakaan tetap dapat diselenggarakan.

b. Data Sekunder

Menurut Abdul Rahman, data sekunder adalah data yang sudah ada dan tersedia, yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh peneliti lain dan tersedia untuk dapat digunakan dalam penelitian orang lain. Dengan demikian data sekunder adalah jenis data historis yang telah dikumpulkan di masa lalu. Seorang peneliti mungkin telah mengumpulkan data untuk proyek tertentu, kemudian data tersebut di share sehingga dapat digunakan oleh peneliti lain.⁷³

⁷² Abdul Rahman, dkk, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), 34,

⁷³ *Ibid.*, 34.

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan merupakan data pendukung yang sudah tersedia dan tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti di lapangan. Menurut Abdul Rahman, data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh peneliti lain dan dapat digunakan kembali untuk penelitian lain, sehingga bersifat historis dan berfungsi sebagai pelengkap data primer. Adapun dalam penelitian ini, data sekunder tersebut diperoleh melalui bahan dokumentasi yang meliputi hasil wawancara, laporan evaluasi perpustakaan, dokumen anggaran perpustakaan, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian. Seluruh dokumen tersebut digunakan untuk mendukung analisis dalam melihat kesesuaian standar tenaga dan pengelolaan perpustakaan berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional RI Nomor 4 Tahun 2024.

7. Teknik Analisis Data

Menurut Rifa'i Abubakar Analisis data dilakukan dengan menata dan mengelompokkan data ke dalam unit-unit analisis, menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh, menemukan pola yang muncul, memilih data yang relevan, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut.⁷⁴

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan diantaranya:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti meringkas, memilih poin-poin penting, memfokuskan pada aspek-aspek penting, dan mencari tema serta pola. Dengan cara ini, data yang telah dikurangi memberikan gambaran yang lebih

⁷⁴ Rifa,i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 121.

jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan mencari data lebih lanjut bila diperlukan.⁷⁵ Proses ini melibatkan pemilihan, pefokusan, dan penyederhanaan data primer yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen. Data yang tidak relevan dengan topik penelitian dikecualikan. Jadi dalam penelitian ini memakai reduksi data, hasil wawancara informan staf perpustakaan atau sekolah disederhanakan menjadi sebuah kalimat tersusun rapi, kemudian data yang kurang relevan maka tidak akan digunakan dalam sebuah penelitian. Proses reduksi data dilakukan dengan cara menyederhanakan hasil wawancara berasal dari informan, baik kepala maupun staf perpustakaan, menjadi susunan kalimat yang lebih sistematis dan mudah dipahami. Selain itu, data yang tidak sesuai atau kurang relevan dengan fokus penelitian.

b. Penyajian Data

Data yang telah melalui proses reduksi disajikan dalam format deskriptif, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami pola dan hubungan yang muncul antara faktor-faktor yang diteliti. Penyajian data dapat berupa berbagai bentuk, seperti deskripsi singkat, grafik, hubungan kelas, diagram alir, dan lain sebagainya. Dengan menampilkan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdsarka apa yang telah difahami tersebut.⁷⁶ Dengan menyajikan data secara terstruktur, peneliti akan lebih mudah memahami fenomena yang

⁷⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 61.

⁷⁶ *Ibid.*, 61.

terjadi serta dapat merencanakan langkah analisis selanjutnya berdasarkan pemahaman fokus penelitian.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Menurut Zuchri Abdussamad Verifikasi data adalah langkah untuk memeriksa kembali temuan atau kesimpulan sementara agar dapat dipastikan kebenarannya. Proses ini dilakukan dengan membandingkan data yang sudah ada dengan bukti-bukti baru dari hasil pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan awal tetap konsisten dan didukung oleh data yang kuat, maka hasil penelitian menghasilkan kredibel. Pada tahap ini, peneliti juga memilah antara data yang bermakna dan relevan dengan yang tidak bermakna atau menyimpang.⁷⁷

Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan makna dari data yang telah disajikan dan memverifikasi hasil temuan dengan kembali ke lapangan apabila ditemukan ketidaksesuaian. Maksudnya, memberikan hasil penelitian sementara sebelum dipastikan bahwa data tersebut benar dan konsisten. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan verifikasi dengan meninjau kembali hasil reduksi dan penyajian data, kemudian menarik kesimpulan sementara mengenai standar tenaga dan pengelolaan perpustakaan berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional RI Nomor 4 Tahun 2024. Jika ditemukan ketidaksesuaian, peneliti kembali ke lapangan untuk memastikan kebenaran data sehingga hasil penelitian yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

⁷⁷ *Ibid.*, 61.

8. Teknik Keabsahan Data

a. Kredibilitas

Menurut Sapto Haryoko Konsep kredibilitas menggantikan konsep validitas internal dalam penelitian kuantitatif. Fungsinya adalah untuk melakukan penelitian kualitatif dengan menghasilkan hasil yang dapat diandalkan, sehingga mencapai tingkat kepercayaan pada temuan penelitian kualitatif, dan menunjukkan tingkat keandalan hasil melalui verifikasi peneliti terhadap berbagai fakta yang diteliti.⁷⁸ Kredibilitas digunakan untuk menjamin keabsahan data mengenai Standar Tenaga dan Pengelolaan Perpustakaan berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional RI Nomor 4 Tahun 2024, yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara mendalam dan berulang.

1). Triangulasi

Sedangkan pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi melalui sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber perolehan data. melalui sumber data wawancara dari informan, Analisis data penelitian kualitatif peneliti menggunakan pula observasi terlibat bersama informan lain, dan informan lainnya lagi memberikan data dokumen tertulis, arsip, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.⁷⁹ Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan berbagai dokumen

⁷⁸ Sapto Haryoko, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*, 394.

⁷⁹ Ibid., 414-415.

yang berkaitan dengan objek penelitian untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data yang diperoleh, struktur organisasi dan dokumen pendukung lainnya berupa hasil wawancara dengan Kepala dan Tenaga Perpustakaan, memverifikasi dengan Peraturan Perpustakaan Nasional dengan mengamati kondisi lapangan secara langsung. Langkah ini bertujuan memastikan bahwa informasi mengenai pemenuhan standar tenaga dan pengelolaan perpustakaan di sekolah SMPN 9 Haruai dan MAN 4 Tabalong.

2). Perpanjangan, Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan agar peneliti dapat memahami kondisi lapangan secara lebih mendalam serta membangun hubungan yang baik dengan informan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memperpanjang waktu pengamatan terhadap aktivitas tenaga perpustakaan, mulai dari proses layanan, pengelolaan koleksi, hingga administrasi perpustakaan. Dengan pengamatan yang lebih lama, data yang diperoleh mengenai kesesuaian tenaga perpustakaan dengan SNP Sekolah/Madrasah 2024 menjadi lebih akurat dan mendalam. peneliti memperpanjang waktu pengamatan terhadap aktivitas tenaga perpustakaan, mulai dari proses layanan, pengelolaan koleksi, hingga kegiatan administrasi perpustakaan di sekolah. Dengan adanya pengamatan yang lebih lama, menghasilkan data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan mendalam sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kesesuaian tenaga perpustakaan dengan Standar Nasional

Perpustakaan Sekolah/Madrasah Tahun 2024. Hal ini juga membantu peneliti dalam memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan.

3). Member Check

Member check dilakukan dengan meminta informan untuk mengonfirmasi kembali data atau hasil wawancara yang telah ditranskripsikan. Tujuannya adalah memastikan bahwa informasi yang dicatat peneliti benar-benar sesuai dengan apa yang disampaikan informan. Dalam penelitian ini, hasil wawancara terkait kompetensi tenaga perpustakaan, tugas dan tanggung jawab mereka, serta kesesuaiannya dengan standar nasional diverifikasi kembali kepada tenaga perpustakaan dan kepala sekolah untuk memastikan kebenarannya. peneliti melakukan member check terhadap hasil wawancara yang berkaitan dengan kompetensi tenaga perpustakaan, tugas dan tanggung jawab, serta kesesuaian dengan standar nasional perpustakaan. Hasil tersebut kemudian dikonfirmasi kembali kepada tenaga perpustakaan dan kepala sekolah bertujuan memastikan keakuratan dan kebenaran data yang telah dikumpulkan.

b. Transferabilitas

Menurut Sapto Haryoko Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian dan ada

kemungkinan menerapkannya, maka peneliti harus membuat laporan secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.⁸⁰

Transferabilitas diwujudkan melalui penyajian deskripsi yang lengkap mengenai kondisi tenaga dan pengelolaan perpustakaan, karakteristik sekolah, serta proses pemenuhan sebagaimana diatur dalam peraturan tersebut. Dengan uraian yang detail dan mendalam, pembaca atau peneliti lain dapat menilai sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan pada sekolah atau fenomena wilayah lain dengan karakteristik yang serupa. transferabilitas diwujudkan melalui penyajian deskripsi yang lengkap mengenai kondisi tenaga perpustakaan, karakteristik sekolah pada setiap jenjang, serta proses pemenuhan standar tenaga perpustakaan berdasarkan peraturan yang berlaku.

c. Ketergantungan (*Defendability*)

Menurut Sapto Haryoko Kebergantungan adalah istilah yang bermakna identik dengan realibilitas yang biasa diberlakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu bila diadakan dua atau beberapa kali pengulangan dalam kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama. Penelitian yang reliabel adalah apabila orang/peneliti lain dapat mengulangi atau mereplikasi kembali proses dari penelitian tersebut.⁸¹

Kebergantungan dijaga melalui penyusunan prosedur penelitian yang jelas dan sistematis, mulai dari teknik pengumpulan data, analisis data, hingga prosedur penilaian standar tenaga perpustakaan. Dengan dokumentasi

⁸⁰ *Ibid.*, 414-415.

⁸¹ *Ibid.*, 414-415.

langkah penelitian yang rinci dan transparan, peneliti lain dapat mereplikasi penelitian ini untuk konteks sekolah atau wilayah lain sehingga tingkat kebergantungannya dapat dipertanggungjawabkan. kebergantungan dijaga melalui penyusunan prosedur penelitian yang jelas dan sistematis, mulai dari teknik pengumpulan data, proses analisis data, hingga prosedur penilaian standar tenaga perpustakaan berdasarkan peraturan yang digunakan. Dengan adanya dokumentasi langkah-langkah penelitian yang rinci dan transparan, peneliti lain dapat mereplikasi penelitian ini pada konteks sekolah atau wilayah yang berbeda, sehingga tingkat kebergantungan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

d. Kepastian (*confirmability*)

Menurut Sapto Haryoko, pengujian kepastian hampir sama dengan uji kebergantungan, yaitu menguji data hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan selama penelitian. Dengan kata lain, menguji kepastian berarti menilai apakah hasil penelitian benar-benar berhubungan dengan proses yang telah dilalui. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penelitian telah dilakukan dengan baik dan menghasilkan hasil yang dapat diinterpretasikan, maka penelitian kualitatif dapat dinilai telah memenuhi kriteria kepastian (*certainty*).⁸² Untuk menjamin kepastian penelitian, seluruh proses penelitian didokumentasikan secara lengkap, mencakup pengumpulan data, analisis, serta penarikan kesimpulan terkait standar tenaga dan

⁸² *Ibid.*, 414-415.

pengelolaan perpustakaan sesuai Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini menjadi kerangka utama yang mengarahkan penyusunan setiap bagian agar tersusun secara sistematis, berikut susunan pembahasan penelitian ini:

Bab I menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, signifikansi penelitian, kajian pustaka, kerangka teoretis, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini memberikan gambaran umum sampai khusus tentang standarisasi tenaga perpustakaan di sekolah SMPN 9 Haruai dan MAN 4 Tabalong, kemudian memberikan alasan peneliti tertarik dengan judul tersebut.

Bab II berisi hasil dan pembahasan yang mendeskripsikan tentang standarisasi dan pengelolaan tenaga perpustakaan sekolah kecamatan haruai terhadap segala unsur pengelolaan Perpustakaan, kemudian mengavaluasi apa saja yang menjadi kendala terhambat.

Bab III menyajikan hasil penelitian secara lebih rinci dengan menguraikan temuan empiris yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di perpustakaan sekolah SMPN 9 Haruai dan MAN 4 Tabalong.

Bab IV memuat simpulan dan saran yang dihasilkan dari analisis data serta pembahasan pada bab sebelumnya. Bab ini menegaskan kontribusi penelitian terhadap pengembangan perpustakaan sekolah, khususnya dalam memahami penerapan standar nasional tenaga dan pengelolaan perpustakaan berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024. Selain

itu, bab ini memberikan rekomendasi strategis untuk mengatasi faktor-faktor penghambat serta meningkatkan penerapan standar tenaga dan pengelolaan perpustakaan di SMPN 9 Haruai dan MAN 4 Tabalong agar layanan perpustakaan dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan standar yang berlaku.



BAB IV

SIMPULAN

A. Simpulan

Penerapan standar tenaga dan pengelolaan perpustakaan di SMPN 9 Haruai dan MAN 4 Tabalong menunjukkan tingkat kesesuaian yang berbeda. MAN 4 Tabalong memiliki tingkat penerapan yang lebih baik karena sebagian besar ketentuan telah dilaksanakan, sedangkan SMPN 9 Haruai masih memerlukan peningkatan pada kompetensi tenaga perpustakaan, pengembangan profesi, keikutsertaan dalam organisasi profesi, manajemen perpustakaan, perencanaan program kerja, penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), pengawasan, serta kerja sama perpustakaan agar sesuai dengan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024.

Penerapan standar tenaga dan pengelolaan perpustakaan di kedua sekolah berkaitan dengan faktor internal dan eksternal organisasi. Meskipun masih terdapat berbagai keterbatasan, kedua sekolah tetap mengoptimalkan pelayanan perpustakaan melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia agar fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar tetap berjalan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis *educational background* terhadap standar tenaga dan pengelolaan perpustakaan berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional RI Nomor 4 Tahun 2024 di SMPN 9 Haruai dan MAN 4 Tabalong, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. SMPN 9 Haruai, disarankan untuk meningkatkan pemenuhan Standar Tenaga dan Pengelolaan Perpustakaan melalui peningkatan kompetensi teknis dan profesional tenaga perpustakaan, keikutsertaan dalam organisasi profesi, serta pelaksanaan kegiatan pengembangan profesi secara berkelanjutan. Selain itu, perpustakaan perlu menyusun program kerja, mengoptimalkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), memperkuat sistem pengawasan, serta meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak untuk mendukung pengembangan perpustakaan.
2. Bagi MAN 4 Tabalong, disarankan untuk menambah jumlah tenaga perpustakaan sesuai standar yang berlaku, meningkatkan kompetensi profesional tenaga perpustakaan, dan mendorong keikutsertaan dalam organisasi profesi perpustakaan. Selain itu, perlu dilakukan optimalisasi penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta pengawasan perpustakaan agar pelaksanaan pengelolaan perpustakaan dapat berjalan lebih efektif.
3. Pihak sekolah dan pemangku kepentingan terkait, disarankan untuk memberikan dukungan berupa kebijakan, pendanaan, pelatihan, dan pendampingan yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas tenaga perpustakaan dan pengelolaan perpustakaan sesuai dengan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji aspek standar perpustakaan lainnya, seperti standar koleksi, layanan, sarana dan prasarana, serta penyelenggaraan perpustakaan pada objek penelitian yang lebih luas

sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan Standar Nasional Perpustakaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Abidin, Zainal, et al. "Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa (Sebuah Keharusan yang Tak Bisa Ditawar)." *Riset dan Pengembangan Pendidikan Kosong/Tidak Teridentifikasi*, 9, no. 1 513–519. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16900>.
- Adi, Prasetyo. "PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, JUMLAH PERPUSTAKAAN, DAN TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP PRODUKTIVITAS PUSTAKAWAN DI PERGURUAN TINGGI: STUDI KASUS: PADA JUMLAH MAKALAH PUSTAKAWAN YANG TERBIT." *VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan* 26, no. 1 (2024): 41–54. <https://ejournal.perpusnas.go.id/vp/article/view/5076>.
- Albelda, Beatriz, and Marta De la Mano. "Of ISO 2789: 2022 International Library Statistics: Major Developments and Contributions." *Performance Measurement and Metrics* 26, no. 2 (2025): 154–62. <https://www.emerald.com/pmm/article/26/2/154/1247504>.
- Amir, Jafar, dkk. *Bungan Rapai: Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta Timur: PT Chishiki NoHikari Indonesia, 2023.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. Diakses 28 Oktober 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/profesi>.
- BBC Bitesize. "Analysis: what it is and how to do it guide for KS3 English students." Accessed June 3, 2026. <https://www.bbc.co.uk/bitesize/articles/z4ck8hv>.
- ““Daily Positive Child-Related Events and Leadership... - Google Scholar.” Accessed June 3, 2026. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=%E2%80%9C9CDaily+Positive+Child-Related+Events+and+Leadership+Behavior%3A+A+Work-Home+Resource+Perspective&btnG=.
- developer, medcom id. "UNESCO: Di antara 1.000 Hanya 1 Orang di Indonesia yang Suka Membaca." medcom.id, December 1, 2024.

<https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/9K5e56aK-unesco-di-antara-1-000-hanya-1-orang-di-indonesia-yang-suka-membaca>.

DWF. Wawancara oleh penulis, 12 Februari 2026.

Dzakwan, Robby, and Marlini Marlini. "Pengelolaan Layanan Perpustakaan Berbasis Sistem Manual Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Payakumbuh." *JURNAL ILMIAH RESEARCH STUDENT* 3, no. 1 (2026): 369–73.

<https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jirs/article/view/8650>.

Erlianti, Gustina, and Sri Azizah. "Optimalisasi Perpustakaan Sekolah Di Smk Negeri 1 Baso Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Nomor 12 Tahun 2017. AL Maktabah, 9 (1), 99." *Al Maktabah: Jurnal Kajian Ilmu Dan Perpustakaan* 9, no. 1 (2024): 99–113. <https://pdfs.semanticscholar.org/af11/41fc7b93150945f5f9397d2dcd7bd99baace.pdf>.

Freeburg, Darin, and Katie Klein. "Who Am I? How Public Library Staff Manage Conflicting Information about the Self-Concept." *Journal of Documentation* 81, no. 7 (2025): 293–311. <https://www.emerald.com/jd/article/81/7/293/1270008>.

G. Edward Evans and Margaret Zarnosky Saponaro, *Library Administration and Management*, 3rd ed. (Santa Barbara, CA: Libraries Unlimited, 2020).

Habibah Fitriah, *Kerjasama Informasi dan Jaringan Perpustakaan* (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2020).

Haryoko, Sapto. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020.

Haryono, Bambang Santoso, and Teguh Yudi Cahyono. "Implementasi Kebijakan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi: Di Perpustakaan Universitas Negeri Malang." *BACA: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 41, no. 2 (2020): 179–91. <https://ejournal.brin.go.id/baca/article/view/7474>.

Hastuti, Dini Dwi, and Amin Fauzi. "Implementasi Teori Humanistik Dalam Meningkatkan Self Confident Pada Kemampuan Literasi Peserta Didik SD." *Mandalika: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 1 (2024): 1–13. <https://journal.institutemandalika.com/jipb/article/view/90>.

- Heikkilä, Jussi TS. "Finnish Standardization Panel Pilot Study: Preliminary Observations and a Research Agenda." *Journal of Standardisation* 5 (2026). <https://journals.open.tudelft.nl/jos/article/view/8341>.
- Hossain, Anwar, Mohammad Abdullah Al Mamun, Md Mahathy Hasan Jewel, et al. "Examining the Influence of Green Human Resource Management Practices on Employees' Environmental Behaviour: The Role of Employee Commitment and Organisational Culture." *Social Sciences & Humanities Open* 13 (2026): 102904. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2590291126004699>.
- Huda, Ikmal Choirul. "Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 38–48. <https://core.ac.uk/download/pdf/322536550.pdf>.
- Hs., Lasa. *Manajemen Perpustakaan Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Indriyani, Meyza, and Anis Masruri. "Kajian Kompetensi Pustakawan Pada Layanan Prima Di Perpustakaan STIKES Tri Mandiriri Sakti Bengkulu." *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 12, no. 1 (2024): 31–41. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/pustakakarya/article/view/10874>.
- Informan DWF (Tenaga Perpustakaan). Wawancara oleh penulis, 12 Februari 2026.
- Informan MHB (Tenaga Perpustakaan). Wawancara oleh penulis, 25 Agustus 2025.
- "Jenis Koleksi." *Perpustakaan UIN Suska Riau*, n.d. Accessed June 4, 2026. <https://pustaka.uin-suska.ac.id/jenis-koleksi/>.
- Junaedi, Dedi, Abdul Rahman Saleh, Khosy Alfin Maulana, and Muhammad Ansyari Tantawi. "Dampak Pendidikan Dan Pelatihan Manajemen Oleh Perpustakaan Terhadap Kinerja Pustakawan." *Jurnal Pustakawan Indonesia* 21, no. 1 (2022): 14–29. <https://www.academia.edu/download/121429448/24199.pdf>.
- Khulzannah, Miftha, dkk. *Ilmu Perpustakaan*. Sumatra Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025.
- Louis Hébert, *Introduction to Literary Analysis: A Complete Methodology* (London: Routledge, 2022).

- Lorita, Evi, Harius Eko Saputra, Yusuarsono Yusuarsono, et al. "Menumbuhkan Rasa Solidaritas Dalam Organisasi." *Jurnal Dehasen Untuk Negeri* 2, no. 2 (2023): 157–62. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/dehasenuntuknegeri/article/view/3977>.
- Maharani Rachmaningsih, Dewi, Santi Dewiki, Sri Suharmini, Ida Royandia, dan Mustika Diana. "Implementasi Standar Nasional Perpustakaan (SNP) di Lingkungan Pondok Pesantren Daar El Manshur." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 5, no. 1 (2024): 633–641.
- Manaf, Saiful. *Menjadi Pustakawan yang Profesional*. Kendal: Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Rosyid, 2020.
- Mangundjungi, Hasyim, Imran Ismail, and Udin B. Sore. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Perpustakaan Universitas Hasanuddin." *Jurnal Paradigma Administrasi Negara* 4, no. 1 (2021): 28–35. <https://journal.unibos.ac.id/paradigma/article/view/1175>.
- Mardiani, Nella, and Sri Wahyuni. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Di SMA Negeri 3 Batusangkar." *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam* 1, no. 1 (2022): 8–14. <https://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jipis/article/view/5946>.
- Margareta, Isran Elnadi. "Revitalasi Layanan Sirkulasi Perpustakaan Perguruan Tinggi." *The Light: Journal of Librarianship and Information Science* 2, no. 1 (2022): 35–42. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/light/article/download/5116/2041>.
- Maulidah, Mawadatul, Windu Gata, Rizki Aulianita, and Cucu Ika Agustyaningrum. "Algoritma Klasifikasi Decision Tree Untuk Rekomendasi Buku Berdasarkan Kategori Buku." *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 13, no. 2 (2020): 89–96. <https://journal.stekom.ac.id/index.php/Bisnis/article/view/251>.
- McBrayer, Laura Wiegand. "What We Need Now: Leadership Skills, Strategies, and Competencies in Today's Academic Libraries." *The Journal of Academic Librarianship* 51, no. 4 (2025): 103068. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0099133325000643>.
- Mulyadi. *Pengelolaan Otomasi Perpustakaan Berbasis Senayan Library Management System (SLiMS)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.

- Mutiara, Intan, and Galih Widyatmojo. "Implementasi Sistem Informasi Inventaris Buku Berbasis Website Dengan Inlislite Di Perpustakaan Sma Negeri 1 Bojong Kabupaten Tegal." *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)* 9, no. 2 (2025): 2286–92. <https://ejournal.itn.ac.id/jati/article/view/13050>.
- Nadian Sari, Ruly, dkk. *Manajemen Perpustakaan*. Agam, Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025.
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Ed. 1, cet. 16. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Nirsal. *Analisis dan Perancangan Sistem*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Nukhbatillah, Isyfi Agni, et al. "Analisis Kesesuaian Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Standar Perpustakaan (Studi Kasus MIS Bojongmalang Pangandaran)." *El-Idare: Journal of Islamic Education Management* 9, no. 1 (2023): 142–48. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/18347>.
- Observasi Lapangan. Hasil observasi tanggal 11–12 Februari 2026.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 12 Tahun 2020 tentang Kamus Kompetensi Teknis Bidang Pendidikan dan Kebudayaan.
- Perpustakaan MAN 4 Tabalong. *Laporan Keuangan Perpustakaan MAN 4 Tabalong*. Dokumen internal perpustakaan, 11 Februari 2026.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Perpunas RI, 2015.
- Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau. "Jenis Koleksi." Diakses Juni 4, 2026. <https://pustaka.uin-suska.ac.id/jenis-koleksi/>.
- Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Perpunas RI, 2024.
- Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Perpunas RI, 2024.
- Nukhbatillah, Isyfi Agni, Uswatun Hasanah, Tatin Suhertin, Ai Robihatil Milah, and Ajeng Tanjiah Setia Mukti. "Analisis Kesesuaian Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Standar Perpustakaan (Studi Kasus MIS Bojongmalang Pangandaran)." *El-Idare: Journal of Islamic*

- Education Management* 9, no. 1 (2023): 142–48.
<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/18347>.
- Putri, Anis Rahmanda, and Asep Saeful Rohman. “Model Kerjasama Perpustakaan Dalam Penguatan Jaringan Pengetahuan Di Perguruan Tinggi.” *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 12, no. 1 (2024): 31–62.
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/view/23385/0>.
- Putri, Kethy Hariyadi. “Strategi Pengembangan Kerjasama Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta Dalam Upaya Meningkatkan Layanan.” *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)* 2, no. 1 (2019): 39–51.
<https://ojs.uninus.ac.id/index.php/JILS/article/view/515>.
- Putri, Riska Aini. “Pengaruh Teknologi Dalam Perubahan Pembelajaran Di Era Digital.” *Journal of Computers and Digital Business* 2, no. 3 (2023): 105–11. <https://jurnal.delitekno.co.id/index.php/jcbd/article/view/233>.
- Putriaurina, Asysyifa Dwikharisma, Rifqi Zaeni Achmad Syam, and Farah Ruqayah. “Layanan Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Standar Nasional Indonesia.” *Tibannndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 5, no. 2 (2021).
<http://journal.uwks.ac.id/index.php/Tibandaru/article/view/1653>.
- Rachmaningsih, Dewi Maharani, Santi Dewiki, Sri Suharmini, Ida Royandia, and Mustika Diana. “Implementasi Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Di Lingkungan Pondok Pesantren DAAR El Manshur.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 5, no. 1 (2024): 633–41.
<http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/2026>.
- Rahman, Idzhari, Linda Wahyuni, and Rita Novita Sari. “Strategi Perpustakaan Dalam Mewujudkan Layanan Prima Bagi Pemustaka Di Perpustakaan Universitas Potensi Utama Medan.” *Jurnal Pustaka Ilmiah* 9, no. 1 (2023): 44.
<https://pdfs.semanticscholar.org/76b0/9febbc2d3b37eae648112d5310490270de48.pdf>.
- Ramadan, Zaka Hadikusuma. “Standarisasi Kualitas Riset Di Sekolah Dasar.” *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 1932–39.
https://www.academia.edu/download/100046856/834-Article_Text-2286-1-10-20230109.pdf.
- Rashifa, Saffana, and Evi Nursanti Rukmana. “Kerja Sama Perpustakaan IKOPIN Dan Perpustakaan Universitas Al-Mas’ Oem Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pengguna.” *Media Pustakawan* 31, no. 3 (2024): 291–303. <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/4924>.

- Rifqi, Ach. Nizam. "Manajemen Pengelolaan Perpustakaan Berbasis INLISLite (Integrated Library System) Versi 3 di Perpustakaan Sekolah dalam Lingkup Binaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu." *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 8, no. 3 (Juni 2024): 778–792. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i3.18691>.
- Rivai, Ahmad. "Pengaruh Pengawasan, Disiplin Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru." *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 4, no. 1 (2021): 11–22. <https://jurnal.umsu.ac.id:444/index.php/MANEGGIO/article/view/6715>.
- Rohmah, Naelur, Muhammad Busyro Karim, and Sigit Dwi Saputro. "Pengaruh Pembelajaran Proyek Berbasis Konten Video Terhadap Minat Baca Generasi Z Di Kabupaten Bangkalan." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 7, no. 1 (2023): 38–47. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/68148>.
- Rohmaniyah, Rohmaniyah. "Perencanaan Strategis, Sasaran Program Dan Standard Operasional Prosedur (SOP) Pada Peminjaman Dan Pengembalian Bahan Pustaka Di Perpustakaan APMD Yogyakarta." *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan* 2, no. 2 (2020): 34–45. <http://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Kuttab/article/view/2091>.
- Ruhukail, Cliff Johanes, and Tintien Koerniawati. "Persepsi Pustakawan Terhadap Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Maluku." *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan Dan Kearsipan* 23, no. 2 (2021): 2. <https://scholarhub.ui.ac.id/jipk/vol23/iss2/2/>.
- Robert D. Stueart and Barbara B. Moran, *Library and Information Center Management*, 7th ed. (Santa Barbara, CA: Libraries Unlimited, 2007).
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- Sari, Ruly Nadian, dkk. *Manajemen Perpustakaan*. Agam, Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025.
- Sembiring, Desy AK, and Agnes Aryesam. "Inventarisasi Koleksi (Stocktaking) Buku Perpustakaan Di SMP Papua Kasih." *Noken* 3, no. 1 (2022): 554329. <https://pdfs.semanticscholar.org/ad40/f89ed110bdb0a3b498228c16ff1eb53bcdcf.pdf>.
- Senarathna, K. I. D., and YWND Amarasooriya. "The Impact of Gender Stereotypes towards Undergraduate Preferences for Library and Information Science (LIS) Special Degree: Based on the Department of

- Library and Information Science, University of Kelaniya.” *Sri Lanka Journal of Social Work* 8, no. 1 (2024). <https://sljsw.sljol.info/articles/5>.
- Smith, Sally, Lindsey Baird, Karen Burton, Amanda McLeod, Shelby Carroll, and Annabelle Holt. “Supporting Early Career Academic Librarians: A Scoping Review of Research Literature on Early Career Professional Development Initiatives.” *The Journal of Academic Librarianship* 51, no. 4 (2025): 103069. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0099133325000655>.
- Sopandi, Andi. “Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian terhadap Kinerja Guru.” *Nama Jurnal Kosong/Tidak Teridentifikasi*, 121.
- Sumardji, P. *Perpustakaan Organisasi dan Tata Kerjanya*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Suparman, Suparman, Suci Okta Piyana, Eka Feri Kurniawati, Erni Fitriani Sipayung, and Wardah Dihan. “Pengaruh Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa: Sebuah Kajian Pustaka.” *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* 4 (2021): 782–94. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1629>.
- Suryadi, Ade. “Pengertian Otomasi Perpustakaan, Tujuan, Manfaat dan Fungsi.” Universitas Bina Sarana Informatika.
- Suwarno, Wiji. *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Susan Ebertz and Karl Stutzman, "Planning Strategically for Small Libraries," *Atla Summary of Proceedings* 74 (2020).
- Syafaruddin. *Kepemimpinan Pendidikan: Akuntabilitas Pimpinan Pendidikan pada Era Otonomi Daerah*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Stephen P. Robbins and Mary Coulter, *Management*, 14th ed. (Harlow: Pearson Education, 2018).
- MHB. Wawancara oleh penulis, 25 Agustus 2025.
- Wiji Suwarno, *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
- Van Dijke, Marius, Joost M. Leunissen, Tim Wildschut, and Constantine Sedikides. “Organizational Nostalgia Facilitates Prioritization of Important Personal

Work Goals.” *Journal of Vocational Behavior*, 2026, 104231.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0001879126000254>.

Vanguri, Ravi, Rajendra Nath Babu Murathoti, MA Afzal Farooq, and Rajni Kumari. “Exploring Reading Difficulties, Interest, and Support Systems in English Text among Government Secondary School Students.” *Social Sciences & Humanities Open* 12 (2025): 101910.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2590291125006382>.

